

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PJOK DI SD N 1 DAWUNG
KARANGANYAR**

SKRIPSI

DAYANG NAOMI WISMAR

D97217089



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JANUARI 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dayang Naomi Wismar
NIM : D97217089
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



Dayang Naomi Wismar

NIM. D97217089

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Dayang Naomi Wismar

NIM : D97217089

Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
PJOK DI SDN 1 DAWUNG KARANGANYAR

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan:

Surabaya, 6 September 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP : 197309102007011017



M. Bahri Musthof, M.Pd., M.Pd

NIP : 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dayang Naomi Wismar ini telah dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 3 Januari 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S. Ag. M.Pd

NIP 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP 196508011992031005

Penguji II

Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP 197302022007011040

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S.Pd. M.Pd.I

NIP 197309102007011017

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dayang Naomi Wismar
NIM : D97217089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : dayangnaomi.dnw@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PJOK DI SDN 1 KARANGANYAR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2023

Penulis

(Dayang Naomi Wismar)

ABSTRAK

Dayang Naomi Wismar, 2022. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di SD 1 Dawung Karanganyar, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : Sulton Mas'ud, S.Ag.,M.Pd.I dan Pembimbing II : M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Upaya Guru, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa selama masa pandemi. Pada masa pandemi semua siswa diharuskan untuk beradaptasi dengan cara belajar yang baru yaitu dengan menggunakan gawai atau daring dan dilakukan di rumah. Sulit bagi siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, tidak tersedianya sarana dan prasarana membuat siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini yang menyebabkan sebagian siswa memiliki hasil belajar yang rendah.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian terkait upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PJOK untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru PJOK SD 1 Dawung Karanganyar untuk dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam menguasai ilmu yang sudah diberikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK pembelajaran daring di SD 1 Dawung? (2) Bagaimana data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK dalam Pembelajaran daring di SD 1 Dawung? (3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK pembelajaran daring di SD 1 Dawung?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK SD 1 Dawung Matesih, dan beberapa peserta didik kelas IV. Menggunakan tahapan penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

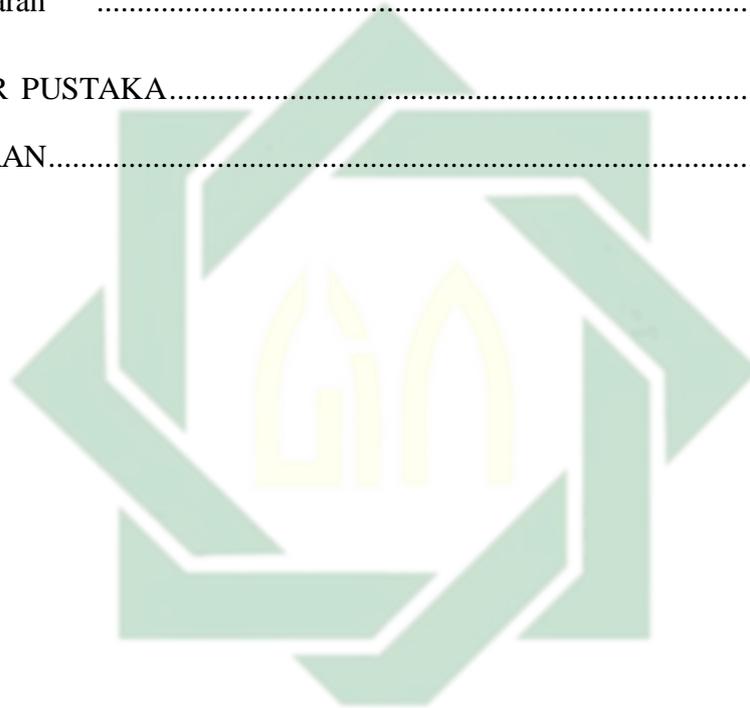
Hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang pertama menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa bervariasi. Beberapa siswa memperoleh hasil belajar menurun namun ada beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar meningkat. Hasil belajar ini dilihat saat siswa kelas III semester genap untuk kemudian dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas IV semester ganjil. Hasil belajar ini dilihat dari nilai rapor yang sudah di akumulasi dari ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin merespon dan rajin mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran daring berlangsung. Selain itu guru melakukan kombinasi permainan dalam pembelajaran daring PJOK agar tidak monoton, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang merespon maupun kurang rajin dalam mengumpulkan tugas.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Upaya Guru.....	9
B. Hasil Belajar.....	23
C. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	29
D. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	41
E. Kajian Yang Relevan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Teknik Keabsahan Data.....	53

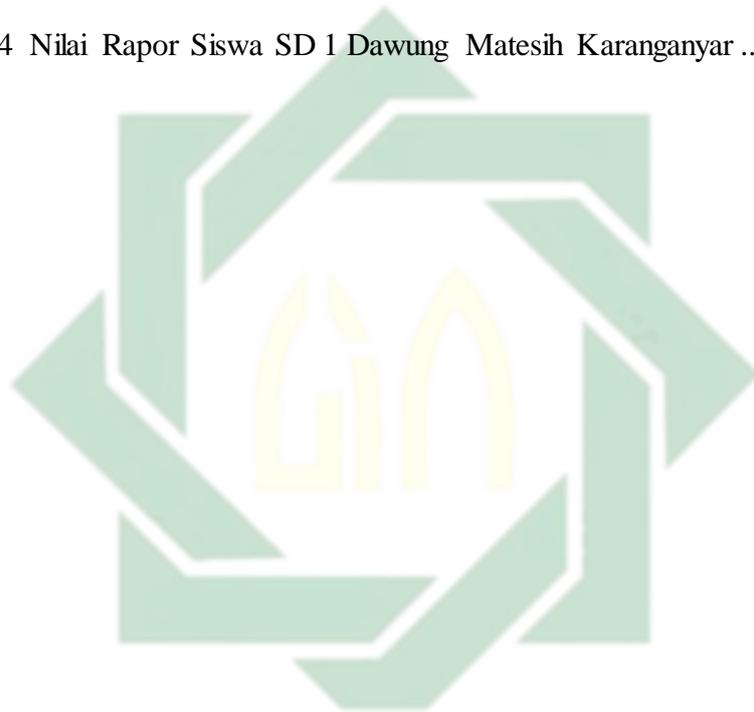
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	102



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Sekolah SD 1 Dawung.....	58
Tabel 1. 2 Informasi Wawancara Narasumber.....	63
Tabel 1. 3 Nilai Rapor Siswa SD 1 Dawung Matesih Karanganyar	70
Tabel 1. 4 Nilai Rapor Siswa SD 1 Dawung Matesih Karanganyar	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	62
--	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 TEMUAN OBSERVASI.....	105
Lampiran 1. 2 HASIL WAWANCARA GURU PJOK.....	109
Lampiran 1. 3 HASIL WAWANCARA SISWA.....	112
Lampiran 1. 5 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	117
Lampiran 1. 6 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	118
Lampiran 1. 7 Daftar Riwayat Hidup.....	119
Lampiran 1. 8 Dokumentasi.....	120



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat dunia digemparkan oleh adanya Covid 19, virus ini berasal dari Wuhan, China yang terjadi pada bulan November 2019. Virus ini menyerang saluran pernapasan manusia dan dapat menyebabkan kematian. Penyebarannya sangat cepat dan lintas benua. WHO menetapkan penyebaran virus ini di atas wabah dan *endemic*. Sebagian besar negara yang terdaftar di PBB terjangkit virus ini, termasuk Indonesia.

Dampak yang disebabkan oleh virus ini menyangkut berbagai aspek, seperti aspek sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan. Dunia pendidikan mengalami masalah yang cukup kompleks di masa Covid 19. Virus ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Dengan adanya wabah ini memaksa siswa dan guru melakukan proses pembelajaran dalam jaringan (*online learning*).

Kondisi ini banyak menarik perhatian banyak orang, baik dari segi kesiapan guru sebagai aktor utama dalam memberikan pelajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterlibatan orang tua serta kebijakan pemerintah untuk menjamin stabilitas kondisi pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Permasalahan teknis dalam pembelajaran ini juga diindikasikan terjadi pada interaksi pembelajaran dalam prosesnya. Berdasarkan berbagai pantauan bahwa proses pembelajaran ini belum sesuai dengan arahan menteri pendidikan,

yaitu pembelajaran yang bermakna. Masih terdengar bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan masih sebatas pemberian tugas pada peserta didik melalui media belajar *online*. Sehingga hal ini membuat suasana yang kurang efektif bahkan siswa merasa tertekan dengan tugas-tugas yang banyak.

Jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah ke atas sudah terbiasa menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yang canggih, namun tidak pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang bahkan membawa alat komunikasi (*handphone*) ke dalam kelas saja dilarang.

Pandemi Covid 19 membawa keresahan pada pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi yang paling berat dialami oleh sekolah yang letaknya berada jauh dari kota dengan akses internet yang sulit serta sarana prasarana yang kurang memadai. Terdapat empat kendala yang dialami dunia pendidikan di masa pandemi Covid 19 ini yaitu 1) penguasaan internet yang terbatas 2) kurang memadainya sarana dan prasarana 3) terbatasnya akses internet 4) tidak siap dana pada kondisi darurat.¹

Pembelajaran daring di masa pandemi adalah bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan upaya kewaspadaan terhadap penyebaran virus Covid 19. Pembelajaran daring pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan

¹ Syah Rizqon H. "Dampak Covid 19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Belajar." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-17* (5). <http://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>. (Jakarta: 2020)

upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka memutus rantai penyebaran covid 19.²

Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dikategorikan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sedangkan kelompok kedua didominasi oleh praktik dan sedikit teori. Kedua kelompok ini sedikit berbeda dalam penerapan pembelajaran daring. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik.

Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam pemberian metode dalam penerapan pembelajaran *online*. Pembelajaran di sekolah tidak hanya dilakukan di kelas saja melainkan dilapangan seperti halnya praktik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan sekumpulan aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif) dan pada saat pelaksanaannya akan terjadi perubahan perilaku pribadi yang terkait dengan sikap/afektif (seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, sportivitas) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, dan peduli sesama)³

Dalam Kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK). Maka sejalan dengan itu pendidikan jasmani mencakup semua

² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020"

³ Widijoto H. Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan. (Malang: Universitas Negeri Malang UPT program Pengalaman Lapangan, 2006)

unsur kebugaran keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, tari dan rekreasi⁴

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di lapangan atau ruang terbuka. Metode yang dilakukan untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan.⁵Dengan ciri khas tersebut, sepertinya akan mengalami kesulitan dalam penerapannya dengan menerapkan pembelajaran online dengan keterbatasan akses internet dan kemampuan operasional dalam penggunaan teknologi.

Faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran online adalah ketersediaan sarana dan prasarana.⁶Pendidikan jasmani menemui berbagai hambatan dan kendala di masa Covid 19 karena keterbatasan akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur daring.

Guru sebagai tumpuan terciptanya pendidikan yang bermutu harus selalu mengembangkan kemampuan dan keprofesionalannya. Guru diharuskan menyelesaikan target kriteria ketuntasan minimum (KKM) sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan yang pembelajaran yang efektif.

⁴ Qomarullah Rif'iy. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)" *Indonesian Journal Of Sport Science* 1, 2014 (1): 76-78

⁵ Supriyadi Muhammad. "Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar" *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1, 2018(2): 6-11

⁶ Nopiyanto Y. E & Raibowo S. "Hambatan Guru pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19". *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 139-148

Penelitian lain yang relevan dengan kajian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Septian Raibowo dan Yahya Eko Nopiyanto dalam jurnal dengan judul “Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid 19”⁷ dalam penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19, merujuk kepada kegiatan belajar mengajar pada pandemi covid 19. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Septian Raibowo dan Yahya Eko Nopiyanto lebih menekankan pada proses belajar mengajar daring pada saat pandemi Covid 19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK daring pada masa pandemi Covid 19.

Penelitian lainnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juni Nurmila dalam skripsi yang berjudul “Analisa Sikap guru Penjas Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Kecamatan Wonosalam”⁸ penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang pembelajaran daring mata pelajaran PJOK. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Juni Nurmila, perbedaannya terletak pada sikap guru dan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih spesifik kepada upaya yang dilakukan oleh guru

⁷ Raibowo S. Nopiyanto Y. E “Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid 19” 2020. *Journal Stand: Sport and Development*

⁸ Nurmila Juni. “Analisa Sikap Guru Penjas Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Kecamatan Wonosalam” skripsi. Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang, 2020

untuk dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri upaya apa yang digunakan guru untuk membuat peserta didik memahami materi yang telah disampaikan serta bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK yang dilakukan secara daring ini.

Berdasarkan uraian di atas tentang upaya guru dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar dalam pembelajaran daring, penulis mengambil judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Di SD N 1 Dawung Karanganyar ”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh atau daring dapat menghambat siswa dalam memperoleh nilai yang bagus.
2. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai alat utama dalam pembelajaran daring dapat menghambat siswa memperoleh nilai yang bagus.
3. Upaya guru yang kurang maksimal dalam mengajar melalui sistem daring, sehingga hasil belajar kurang meningkat.

C. Batasan Masalah dan Fokus Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah penulis jabarkan, maka penelitian ini hanya fokus pada hasil belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK pembelajaran daring di SD 1 Dawung?
2. Bagaimana data hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK dalam Pembelajaran daring di SD 1 Dawung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD 1 Dawung Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dicantumkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK pembelajaran daring di SD 1 Dawung
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SD 1 Dawung terhadap mata pelajaran PJOK melalui pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD 1 Dawung Karanganyar

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat

2. Manfaat Praktis

- a. Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu di mata pelajaran PJOK
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi guru PJOK untuk materi ajar di sekolah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru

Upaya yaitu suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus memenuhi syarat dan kriteria serta kompetensi sebagai berikut untuk menunjang profesionalitas seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru dapat dikatakan profesional apabila ia bertindak sebagai motivator dan fasilitator saat mendidik anak didik kearah pencapaian kedewasaan dan terbentuknya moral siswa sehingga dapat terjalin keseimbangan, kebahagiaan, di dunia dan di akhirat. Guru memiliki mobilitas yang tinggi, memiliki aktifitas pendidikan yang banyak pula. Oleh karena itu, secara tidak langsung pola pikir, ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru akan bertambah.

Dari beberapa uraian dan pendapat para ahli terkait definisi guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga kependidikan merupakan sumber daya yang berperan penting untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat menciptakan anak didik yang bermartabat, cerdas dan bermutu. Guru merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan.

Guru adalah *sales agen* dari lembaga pendidikan, baik atau buruknya perilaku atau cara strategis guru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru yang ada harus memposisikan guru sebagai guru yang ideal dan inovatif. Bisa dikatakan bahwa cerdasnya seorang peserta didik dan berhasilnya sebuah pendidikan tidak lepas dari andil seorang guru yang profesional dalam mengajar, mendidik, mengasuh, membentuk, mengajar, dan mengarahkan peserta didik.

1. Syarat – Syarat Untuk Menjadi Seorang Guru

Tidak mudah untuk menjadi seorang guru atau tenaga pendidik, oleh karena itu terdapat beberapa syarat agar seseorang dapat menjadi seorang guru sebagai berikut dibagi menjadi dua yaitu syarat umum dan syarat khusus :

a. Syarat – Syarat Umum Seorang Guru

1) Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani sering menjadi syarat bagi siapapun yang ingin menjadi guru. Apabila seorang guru sakit dan mengidap suatu penyakit menular, ini akan sangat membahayakan bagi anak didiknya. Selain itu guru juga tidak memiliki semangat dan gairah dalam mengajar, hal ini akan sangat merugikan bagi peserta didik dan guru-guru yang lainnya. Dengan demikian, kesehatan badan sangat penting dan memiliki pengaruh pada saat mengajar.⁹

⁹ Husein Latifah, Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. (Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pres, 2017) 25

2) Taqwa Kepada Allah SWT

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam bahwa seorang guru tidak mungkin mendidik anak didiknya untuk bertakwa kepada Allah SWT apabila ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Bertakwa adalah bentuk mencintai Allah SWT dan cinta akan menumbuhkan motivasi positif untuk berkeaktifitas tinggi. Karena guru merupakan teladan bagi anak didiknya, sebagaimana Rasulullah yang menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana guru dapat memberi teladan bagi anak didiknya, sejauh itu pula ia berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia¹⁰

3) Berilmu Pengetahuan Luas

Syarat administratif seorang guru harus dibuktikan dengan ijazah sarjana yang telah ia peroleh sebelum menjadi seorang guru. Ilmu di sini sangatlah penting bagi seorang guru karena ia sebagai pembawa dan pentransfer ilmu untuk anak didiknya. Allah sangat menyukai orang suka mencari ilmu, oleh karena itu seorang guru harus senantiasa menambah perbendaharaan ilmunya.¹¹

4) Berlaku Adil

Adil secara harfiah artinya lurus dan tegak. Adil berarti juga seimbang (*balance*). Prinsip utama adil adalah persamaan manusia

¹⁰ Syaiful Bahri Jamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis). (Jakarta. Penerbit : PT. Adi Mahasatya, 2005) 32

¹¹ Husein Latifah, Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. (Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pres, 2017) 26

dihadapan Tuhan dan lingkungan sosial. Adil adalah meletakkan sesuatu sesuai tempatnya juga berdasarkan porsinya.¹² Maksudnya adalah seorang guru harus memperlakukan adil semua anak didiknya, bertindak atas dasar kebenaran bukan menuruti hawa nafsunya.

5) Berwibawa

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) wibawa berarti pembawaan untuk dapat menguasai dan memberikan pengaruh sehingga dapat dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan memiliki daya tarik. Sedangkan berwibawa adalah orang yang memiliki wibawa sehingga ia disegani dan dipatuhi. Sebagai seorang guru hendaknya memiliki wibawa agar murid dapat menghormati dan memiliki rasa segan terhadap sikap dan tindak laku seorang guru, jika guru memiliki wibawa maka akan mudah bagi guru menyampaikan materi kepada peserta didik.

6) Ikhlas

Ikhlas berarti murni, bersih dan tidak bercampur dengan yang lain, sedangkan menurut istilah ikhlas adalah ketulusan hati yang melaksanakan suatu amal yang baik semata-mata karena Allah.¹³ Menjadi seorang guru adalah seseorang yang dengan ikhlas

¹² Ibid hal 26

¹³ Ibid hal 27

menyampaikan ilmu yang dia punya kepada peserta didik, ikhlas mengasuh dan mendidik peserta didik untuk menjadi anak yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, agamanya, keluarganya serta bangsa dan negara. Jika seorang guru mengajar dengan rasa keterpaksaan, dampak yang dihasilkan tidak akan sesuai dan ilmu yang disampaikan tidak akan menjadi keberkahan baginya dan bagi peserta didik.

7) Mempunyai Tujuan Rabbani

Rabbani ialah orang yang memiliki ilmu dan ketakwaan kepada Allah secara sempurna. Semua kegiatan yang ia lakukan bertujuan kepada Allah. Jika guru mempunyai sifat rabbani, maka peserta didiknya akan memiliki sifat rabbani juga, dimana hatinya selalu bergetar apabila menyebut nama Allah dan merasakan keagungannya pada setiap peristiwa hidup yang dilaluinya

8) Mampu Merencanakan dan Melaksanakan Evaluasi Pendidikan

Menjadi seorang guru hendaknya harus mampu merencanakan proses belajar mengajar. Perencanaan merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan imajinasi, pikiran, dan kesanggupan untuk dapat melihat kedepan.¹⁴ Sedangkan evaluasi pendidikan merupakan kegiatan dalam menentukan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu pendidikan itu sendiri. Karena program evaluasi pendidikan ini diterapkan untuk mengetahui tingkat

¹⁴ Ibid hal 28

keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi, menemukan kelemahan yang dilakukan yang berkaitan dengan metode, fasilitas, materi, materi dan lain sebagainya. Jika pelajaran tidak dievaluasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang bagus dan terencana¹⁵

9) Menguasai Bidang Yang Ditekuni

Menjadi seorang guru wajib cakap dalam mengajarkan ilmu yang ia punya. Karena seorang guru hidup karena ilmunya, guru yang tidak menguasai ilmu maka sudah tidak bisa dikatakan seorang guru lagi. Oleh karena itu seorang guru wajib menambah dan memperkaya ilmunya lagi. Menguasai bidang yang ditekuni yaitu seorang guru yang dapat menguasai dan ahli dalam mata pelajaran tertentu, meski begitu tidak menutup kemungkinan apabila seorang guru dapat menangani dua mata pelajaran sekaligus. Hal ini diperbolehkan asalkan guru tersebut dapat bersikap profesional.¹⁶

Dari beberapa syarat yang sudah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional haruslah memiliki ilmu yang dikuasai, memiliki kredibilitas yang tinggi di samping itu juga harus memiliki rasa takwa kepada Allah SWT.

¹⁵ Sudijono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta. Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, 2008)

¹⁶ Husein Latifah, Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. (Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pres, 2017) 29

b. Syarat Khusus Menjadi Seorang Guru

Secara khusus untuk menjadi seorang guru yang profesional yaitu : pertama memiliki kualifikasi akademik sarjana atau diploma empat (S1 atau D4), yang kedua memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional, yang ketiga memiliki sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Undang-Undang RI no 14 tahun 2005 pasal 8)¹⁷

Menurut Departemen Agama RI guru adalah pekerjaan yang profesional, oleh karena itu guru memiliki syarat khusus di antaranya:

- 1) Mempunyai bakat atau keahlian sebagai guru
- 2) Mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 3) Mempunyai mental yang kuat dan sehat
- 4) Mempunyai badan yang sehat
- 5) Mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas
- 6) Mempunyai jiwa pancasila
- 7) Merupakan seorang warga negara yang baik¹⁸

Hasil studi beberapa ahli mengenai sifat atau karakteristik guru profesional menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan

¹⁷ Zainal Aqib dan Elham Romanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. (Bandung, CV Yrama Widya, 2006) 151

¹⁸ Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*. (Jakarta, 2005) 66

Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi atau pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki seorang penyandang profesi

2) Memiliki pengetahuan spesialis

Pengetahuan spesialis adalah sebuah kekhususan penguasaan pada sebuah bidang keilmuan. Semua orang bisa menjadi guru, tapi seorang guru adalah yang memiliki penguasaan terhadap bidang studi tertentu

3) Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien

Pengetahuan khusus itu bersifat aplikatif yang didasari oleh kerangka teori, jelas dan teruji. Semakin mendalam pengetahuan seseorang pada bidang tertentu maka semakin akurat pula pelayanan yang guru berikan pada murid.

4) Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan atau *communicable*

Untuk menjadi seorang guru yang profesional modal utama yang harus dimiliki adalah kemampuan berkomunikasi yang baik, baik dalam artian semua yang disampaikan seorang guru mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.

5) Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau *self-organization*

Seorang guru harus mandiri dalam melaksanakan pekerjaannya, guru harus mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri.

6) Mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*)

Seorang guru harus siap memberikan layanan pendidikan kepada anak didiknya baik di sekolah maupun diluar sekolah

7) Memiliki kode etik

8) Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas

Apabila dalam kegiatan belajar mengajar terjadi “malpraktik” maka seorang guru harus siap menerima sanksi pidana baik sanksi dari masyarakat atau sanksi dari atasannya. Ketika bekerja guru harus bertanggung jawab kepada peserta didiknya, ia harus disiplin dalam mengajar dan disiplin dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

9) Mempunyai sistem upah

10) Budaya profesional¹⁹

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, dibutuhkan berbagai macam persyaratan yang harus dimiliki agar dapat dikatakan sebagai guru profesional, hanya bermodalkan penguasaan materi untuk kemudian disampaikan kepada siswa tidaklah cukup, seorang guru harus

¹⁹ Husein Latifah, Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. (Yogyakarta. PT Pustaka Baru Press, 2017) 32

memiliki kode etik, kedisiplinan dan tanggung jawab mendidik, kemampuan komunikasi dan latar belakang pendidikan yang sesuai.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Ada 3 kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu:

a. *Knowledge criteria*

Knowledge criteria merupakan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seorang guru meliputi penguasaan materi, pengetahuan cara mengajar, pengetahuan belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan terkait bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan terkait masyarakat dan pengetahuan umum.

b. *Performance criteria*

Performance criteria merupakan kemampuan kinerja guru yang berkaitan dengan keterampilan dan perilaku, meliputi keterampilan mengajar, menggunakan alat bantu dalam mengajar, membimbing menilai, berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, dan keterampilan menyusun perencanaan pembelajaran.

c. *Product criteria*

Product criteria merupakan kemampuan guru dalam memajukan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁰

²⁰ Husein Latifah, Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. (Yogyakarta. PT Pustaka Baru Press, 2017) 33

Menurut UUGD nomor 14 tahun 2005 guru profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Pada kompetensi ini terdiri dari lima sub bab kompetensi di antaranya yang pertama subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam, yang kedua subkompetensi merancang pembelajaran, kemudian yang ketiga subkompetensi melaksanakan pembelajaran, keempat subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan yang terakhir adalah subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya²¹

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini memiliki lima subkompetensi yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi ini memiliki tiga subkompetensi yaitu mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan sesama tenaga pendidik, dan yang ketiga mampu berkomunikasi secara efektif dengan wali peserta didik.

d. Kompetensi profesional

²¹ Ibid hal 34

Kompetensi ini memiliki dua subkompetensi, yang pertama pendidik atau guru harus mampu menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi yang sesuai dengan indikator dan kurikulum, kemudian yang kedua pendidik atau guru harus mampu menguasai struktur dan metode keilmuan yang memiliki indikator yang menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk dapat memperdalam materi bidang studi.

3. Hak dan Kewajiban Guru

a. Hak-hak guru

Dalam peraturan pemerintah no 74 tahun 2008 dalam melaksanakan tugas, guru berhak:

- 1) Mendapatkan jaminan kesehatan sosial dan penghasilan akan jaminan hidup minimum.
- 2) Memperoleh penghargaan dan promosi sesuai dengan prestasi dan tugas saat ia bekerja
- 3) Mendapatkan perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- 4) Mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- 5) Mendapatkan dan memanfaatkan sarana prasarana agar dapat menunjang kelancaran tugas guru
- 6) Mempunyai kebebasan dan memberikan penilaian serta ikut memberikan sanksi, hukuman, penghargaan, kelulusan pada siswa

sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan

- 7) Mendapatkan rasa aman dan jaminan keselamatan saat menjalankan tugas
- 8) Mempunyai kebebasan dalam berserikat pada organisasi profesi
- 9) Mempunyai kesempatan dalam menentukan kebijakan pendidikan
- 10) Mempunyai kesempatan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi kompetensi dan akademik
- 11) Mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya

b. Kewajiban guru

- 1) Mempunyai kualifikasi akademik (S1 atau D4)
- 2) Mempunyai kompetensi pedagogik
- 3) Mempunyai kompetensi profesional
- 4) Mempunyai kompetensi sosial
- 5) Mempunyai kompetensi kepribadian
- 6) Mempunyai sertifikat pendidik
- 7) Sehat jasmani dan rohani serta mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 8) Melaporkan pelanggaran terhadap peraturan pendidikan yang dilakukan peserta didik kepada pemimpin satuan pendidikan.
- 9) Menaati peraturan

4. Kode etik guru

Ketika membicarakan “Kode Etik Guru Indonesia” berarti peneliti akan membicarakan guru di Indonesia. Di bawah ini akan dikemukakan kode etik guru di Indonesia sebagai hasil kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai 25 November 1973 di Jakarta yaitu:

- a. Guru membimbing anak didik untuk membentuk manusia yang sesuai dengan Pancasila
- b. Guru jujur dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didiknya
- c. Guru harus komunikatif terutama dalam memperoleh informasi terkait anak didik namun menghindari diri dari penyalahgunaan
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan di sekolah dan menjalin hubungan baik dengan wali murid untuk kepentingan anak didik
- e. Guru menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat secara luas untuk kebutuhan pendidikan
- f. Guru harus selalu berusaha meningkatkan mutu profesinya baik secara mandiri maupun bersama-sama
- g. Guru menjaga hubungan baik antara sesama guru maupun rekan kerjanya
- h. Guru memelihara dan membina serta meningkatkan mutu keorganisasian sebagai wujud pengabdian secara hukum
- i. Guru melaksanakan semua kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan (Syarif B. 2008)²²

²² Ibid hal 41

B. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Menurut Sudijiono hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek keterampilan (*pschycomotor domain*) yang melekat pada individu setiap peserta didik. Sedangkan Hamdan dan Khader berpendapat bahwa hasil belajar adalah dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa serta kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran untuk bisa lebih efektif dan selaras dengan apa yang akan dipelajari oleh siswa.

Knaak mengemukakan hasil belajar adalah wujud pelaporan apa yang sudah siswa dapatkan selama proses pembelajaran, O'Farell & Lathif berpendapat bahwa hasil belajar merupakan penyelesaian dari proses pembelajaran dimana siswa dapat mengetahui dan memahami serta dapat menerapkan ilmu yang sudah ia dapatkan. Sedangkan menurut Kpolovie, Joe & Okto hasil belajar adalah patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran siswa sebagai refleksi guru, siswa dan lembaga pendidikan sejauh mana dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dari beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah patokan untuk mengukur sejauh mana proses belajar mengajar berhasil dilaksanakan juga sebagai ukuran bagi siswa sejauh mana ia dapat memahami ilmu yang telah disampaikan oleh guru.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti harus mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Slameto terdapat dua faktor yang memengaruhi siswa dalam memperoleh keberhasilan dalam belajar yaitu

a. Faktor intern (dari dalam diri siswa)

1) Faktor jasmani

Meliputi kesehatan tubuh seseorang, karena dengan tubuh yang sehat dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, ia dapat memengaruhi semangat belajar siswa, oleh karena itu siswa diharuskan sehat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2) Faktor psikologis

Meliputi intelegensi, minat dan bakat, perhatian, motif, kematangan dan kesiapan serta keaktifan siswa dalam bermasyarakat

3) Faktor kecerdasan atau Intelegensi

Menurut Muhibbin intelegensi adalah “semakin rendah intelegensi siswa maka kecil kemungkinannya siswa tersebut untuk meraih kesuksesan, begitu pula sebaliknya, semakin tinggi intelegensi siswa maka akan semakin besar juga peluangnya untuk meraih kesuksesan”

Sedangkan menurut Kartono kecerdasan merupakan tolok ukur siswa akan keberhasilan studinya, jika seorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, maka ia berpotensi untuk mendapatkan prestasi yang bagus.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

4) Bakat

Menurut Syah Muhibbin bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tanpa perlu bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sedangkan menurut Kartono bakat merupakan potensi atau kemampuan yang jika dikembangkan dan diberi kesempatan untuk belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bakat memiliki peranan penting untuk menentukan hasil belajar terutama untuk menguasai keterampilan.

5) Minat

Winkel berpendapat minat merupakan kecenderungan yang menetap pada suatu objek untuk merasa tertarik dan senang bergelut dalam bidang tersebut. Kemudian Sardiman memberikan pendapatnya bahwa minat adalah suatu kondisi dimana seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi dihubungkan dengan keinginannya dan kebutuhannya sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu dapat memengaruhi baik atau buruknya hasil belajar siswa.

6) Motivasi

Nasution mengemukakan pendapatnya bahwa minat adalah segala daya dan upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Sardiman berpendapat bahwa motivasi merupakan sesuatu yang dapat menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang penting untuk dapat mendorong siswa agar rajin belajar, jika siswa rajin belajar maka akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi siswa untuk rajin belajar maka semakin bagus pula hasil belajar yang dapat diperoleh siswa.

b. Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah

Meliputi hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, cara guru mengajar, metode pembelajaran, kurikulum, suasana kelas, disiplin sekolah, alat belajar, standar pelajaran.

3) Faktor masyarakat

Meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

4) Faktor sumber belajar

Salah satu faktor yang menunjang berhasil atau tidaknya studi peserta didik adalah pada sumber belajar, sumber belajar ini dapat berupa media pembelajaran atau alat bantu belajar. Selain buku yang digunakan sebagai sumber belajar, guru sebagai sumber ilmu dan informasi, alat bantu belajar yang menarik dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, pendapat yang sering digunakan adalah pendapat dari Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik Byram & Hu Terdapat beberapa penjelasan para ilmuwan yang menjelaskan teori Bloom, seperti Straus, Tretoe & Graham yang menjelaskan bahwa ranah kognitif menekankan bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan akademik melalui metode pengajaran guru, ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai dan keyakinan

untuk perubahan tingkah laku, sedangkan ranah psikomotor adalah bagaimana siswa mampu mengembangkan diri pada bidang keterampilan.

Menurut Moore ketiga ranah hasil belajar dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, evaluasi
- b. Afektif yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan nilai-nilai
- c. Psikomotorik yaitu *fundamental movemet, generic movement, ordinative movement, dan creative movement*

Berdasarkan beberapa pendapat ilmuwan, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar ditentukan dalam 3 ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Tidak hanya dari segi pengetahuan dan pemahaman (kognitif) saja tetapi dari segi sikap (afektif), keterampilan atau skill (psikomotor) juga perlu diperhatikan, karena ketiganya saling berkaitan untuk mengembangkan kemampuan siswa walaupun umumnya hanya ranah kognitif saja yang menjadi fokus perhatian guru.

4. Indikator Hasil Belajar Psikomotorik

Pada penelitian ini ranah hasil belajar psikomotorik yang akan dijadikan patokan oleh peneliti hal ini disesuaikan dengan pembelajaran PJOK yang dituntut harus menggunakan aktivitas fisik, seperti halnya ranah psikomotorik yang menekankan pada keterampilan atau skill siswa.

Rustam mengemukakan pendapatnya bahwa ranah psikomotorik adalah sikap yang dimulculkan dari tingkah laku hasil kerja fungsi tubuh manusia. Hasil psikomotor dapat dilihat dari bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotorik ini meliputi memanipulasi, peniruan imitasi, ketepatan, artikulasi, dan pengakamian. Yulaelawati mengemukakan bahwa ranah psikomotor dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) gerakan refleks yaitu tindakan yang diperlihatkan tanpa belajar dalam menanggapi stimulus, 2) gerakan dasar yaitu gerakan yang divariasi dan campuran antara gerak refleks dengan gerak yang lebih kompleks, 3) gerakan tanggap yaitu penjelasan terhadap segala rangsangan yang membuat seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan, 4) kegiatan fisik yaitu gerakan yang membutuhkan kekuatan otot, kekuatan mental, ketahanan, kecerdikan, ketangkasan dan suara yang keras, 5) komunikasi tidak berwacana yaitu komunikasi yang dilakukan melalui gerakan tubuh, gerakan tubuh ini merentang dari ekspresi muka hingga gerakan koreografi.

C. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Azhar pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan menurut undang-undang nomor 20 tahun

2003 pembelajaran adalah sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik melibatkan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.

Segala memberikan pendapatnya terkait pembelajaran yaitu membelajarkan siswa yang melibatkan asas pendidikan ataupun teori belajar yang merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pendidik atau guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

2. Pengertian Pembelajaran Daring atau *E-learning*

Pembelajaran daring ialah sebuah inovasi pembelajaran yang melibatkan unsur teknologi informasi di dalamnya Fitriyani, Fauzi, dan Sari mengemukakan, Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang memakai jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas dan stabilitas untuk memunculkan segala jenis interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan guru dan peserta didik menggunakan bantuan jaringan internet.

Pembelajaran daring ini merupakan wujud perkembangan teknologi yang mana merubah pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih modern dengan menggunakan komputer atau internet. Salah satu perkembangan pembelajaran online atau pembelajaran daring ini adalah e-learning. Pembelajaran online ini pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer.

Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menarik tanpa terikat jarak dan waktu, pembelajaran ini menjadi lebih menarik karena tidak hanya dalam bentuk verbal saja, melainkan dapat menampilkan visual, audio dan gerak.

Seiring dengan perkembangannya ada banyak pendapat dari para ahli terkait pembelajaran online, salah satunya diungkapkan oleh Khan ia berpendapat bahwa "*online learning instruction as an innovative approach for delivering instruction to a remote audience, using the Web as the medium*" yang jika diterjemahkan, ada banyak cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, salah satunya melalui Web. Sedangkan menurut Deaton berpendapat bahwa pembelajaran online adalah "*online learning as educational material that is presented on a computer*" bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menampilkan materinya melalui komputer.

Pembelajaran dalam jaringan (Daring) atau *e-learning* adalah pembelajaran elektronik yang dilakukan menggunakan media komputer, gawai ataupun televisi. Bisa juga pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan internet²³

E-learning dalam konsep pembelajaran adalah sebuah inovasi teknologi digital yang dapat memudahkan guru atau tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar menjadi lebih kreatif dengan

²³ Israel dan Richardus, Kelas Maya, Membangun Ekosistem E-learning di Rumah Belajar. (Yogyakarta. CV Andy Offset, 2020)

memanfaatkan media elektronik agar lebih menarik dan bermakna. E-learning dapat menjadi model pembelajaran yang menyenangkan karena divisualisasikan dengan baik dan membuat peserta didik lebih tertarik, selain itu pembelajaran daring atau *E-learning* ini lebih mudah karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan tentunya lebih menghemat biaya.

Umumnya terdapat dua tanggapan tentang *e-learning* yaitu :

a. *Electronic based e-learning*

Pembelajaran *electronic based e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan semua perangkat elektronik, tidak hanya internet melainkan laptop/pc, gawai, *lcd projector* dll.

b. *Internet based*

Pembelajaran *internet based* adalah pembelajaran yang menggunakan internet sebagai modal utama dan bersifat online, pembelajaran ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa terhalang jarak dan waktu. Pembelajaran ini biasanya menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *WhatsApp* dan harus terhubung ke internet ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Daring

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran daring merupakan hal yang penting untuk menunjang lancarnya dalam pembelajaran daring.

Berikut beberapa teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau media belajar dalam pembelajaran daring.

a. Zoom

Zoom merupakan aplikasi yang memungkinkan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran, melalui zoom guru dan peserta didik dapat bertemu secara virtual sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik tanpa terhalang jarak dan waktu.

b. Google Classroom

Google classroom merupakan aplikasi yang disediakan oleh google untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Di dalam google classroom guru dapat memberikan dan membagikan materi serta tugas dan dapat menentukan batas waktu pengumpulan tugas. Biasanya aplikasi ini sering digunakan dalam pengumpulan tugas atau masa ujian sekolah. Selain peserta didik dapat belajar dengan baik, mereka juga diajarkan disiplin dalam pengumpulan tugas. Karena jika peserta didik mengumpulkan tugas lebih dari batas yang ditentukan maka tugas yang ia kumpulkan tidak akan diterima.

c. WhattsApp

Aplikasi ini adalah aplikasi yang sudah sangat familiar dan sudah banyak orang memakainya. Aplikasi ini adalah aplikasi komunikasi melalui teks, audio, video, gambar. Melalui aplikasi ini komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan mudah.

d. Youtube

Youtube merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengunggah video dan melihat video. Saat ini banyak yang menggunakan youtube sebagai media belajar dan sumber belajar. Karena melalui youtube materi dengan sangat mudah divisualisasikan melalui video menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Amesti dan Hamid mengemukakan bahwa keunggulan pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri sehingga menimbulkan interaktivitas yang tinggi pula, melalui pembelajaran online, ada banyak audio, teks, video dan animasi yang diberikan untuk menyampaikan informasi sehingga siswa dapat mengunduh, melihat ulang dan memberikan kebebasan pada siswa untuk berkomentar pada forum diskusi yang tersedia. Siswa juga dapat mengirim email pada sesama siswa yang lainnya maupun email kepada guru.

Windhiyana berpendapat bahwa keunggulan pembelajaran daring yaitu dapat meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (*time and place flexibility*), dapat menjangkau semua peserta didik yang cakupannya luas (*potential to reach a global audience*), mempermudah dalam

memaksimalkan dan menyimpan materi pembelajaran (*easy to updating a content as well as archivable capabilities*).

1) Keuntungan bagi satuan pendidikan

Dengan adanya sistem pembelajaran daring yang diterapkan, sudah pasti dapat memberikan pengaruh bagi sekolah atau satuan pendidikan yang ikut menerakannya juga. sekolah menjadi lebih peka terhadap perkembangan teknologi, lembaga pendidikan juga menjadi lebih peduli terhadap ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung berjalannya pembelajaran daring, seperti pengoptimalan jaringan internet di sekolah, menambah ketersediaan komputer sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring. Kemajuan teknologi dapat membuat sekolah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa adanya campur tangan teknologi maka mutu pendidikan sekolah juga ikut tertinggal.

Sedangkan Jamaludin mengemukakan Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dapat membuat guru lebih mudah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

2) Keuntungan Bagi Guru

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran baik pembelajaran daring atau pembelajaran luring. Keunggulan pembelajaran daring bagi guru adalah hemat waktu, seorang guru dapat melakukan beberapa pekerjaan sekaligus, selain itu guru

juga dapat menambah wawasan dalam menguasai teknologi demi tercapainya tujuan pembelajaran daring. Hal ini dapat mendorong guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3) Keuntungan Bagi Siswa

- Siswa lebih mahir dalam teknologi
- Siswa dapat mengulang materi yang dirasa belum dipahami
- Hemat waktu
- Dapat dilakukan dimana saja atau tidak terikat pada tempat
- Menghemat biaya transportasi bagi siswa yang memiliki rumah jauh dari sekolah
- Tanya jawab bersifat fleksibel
- Dapat melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa
- Pengalaman baru dalam belajar
- Penggunaan gawai menjadi lebih bermanfaat

4) Keuntungan Bagi Orang Tua

- Orang tua dapat memantau anaknya pada saat mereka belajar
- Orang tua dapat mengetahui perkembangan anak
- Orang tua tidak perlu mengantar anak ke sekolah
- Hemat biaya
- Mengurangi rasa khawatir kepada anak saat mereka menggunakan gawainya

5) Keuntungan Bagi Stakeholder / Pemangku Kepentingan

Fajrillah berpendapat bahwa Ada beberapa pihak yang diuntungkan pada pembahasan ini. Yang pertama adalah penyedia jasa internet ISP (*Internet Servis Provider*) perusahaan ini mendapatkan keuntungan karena semakin banyak orang yang memasang *wifi* atau jaringan internet dirumahnya, selain memasang *wifi* banyak orang yang membeli paket internet atau kuota. Yang kedua keuntungan dapat dirasakan oleh penjual gawai, laptop. Mereka mendapatkan keuntungan karena penjualan meningkat. Yang ketiga adalah perusahaan pembuat aplikasi daring seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *google form* dll.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Ada beberapa faktor penghambat terlaksananya pembelajaran daring, faktor penghambat tersebut menjadi kelemahan diterapkannya pembelajaran daring. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, hasil penelitiannya menunjukkan faktor yang paling banyak menghambat pembelajaran daring yakni kuota yang terbatas sebanyak 21,5% jaringan yang tidak stabil sebanyak 23,4% dan tugas yang menumpuk sebanyak 30,6%

Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari berbagai macam aspek, di antaranya:

1) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pembelajaran daring menggunakan gawai atau laptop memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan manusia, pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Cancan “Efek Radiasi Gelombang Elektro Magnetik Ponsel Terhadap Kesehatan Manusia” menjelaskan bahwa dampak radiasi ponsel hampir sama dengan dampak radiasi elektromagnetik yang ditimbulkan oleh radar pesawat. Radiasi pesawat ini menimbulkan dampak yang merugikan bagi manusia yang tinggal di daerah instalasi radar. Radiasi radar tersebut dapat mengagitasi molekul air yang ada di tubuh manusia, jika intensitas radiasi elektromagnetiknya kuat, maka molekul air dapat terionisasi dan dampak yang ditimbulkan mirip dengan dampak yang ditimbulkan oleh radiasi nuklir. Sedangkan Arianti memaparkan dampak yang ditimbulkan apabila terlalu lama berada di depan laptop yaitu :

- Rasa sakit pada leher, bahu, tulang belakang dan tulang punggung karena menopang badan pada saat duduk terlalu lama.
- Mengalami sindrom CVS atau *Computer Vision Syndrome*. Hal ini terjadi karena mata hanya tertuju dan fokus pada satu arah saja.
- Serangan jantung, efek dari duduk terlalu lama

- Mati rasa, duduk terlalu lama juga dapat mengakibatkan efek mati rasa pada tubuh manusia
- Efek dari duduk terlalu lama juga dapat menyebabkan kanker payudara, leher, rahim dan usus.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring bagi Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana diterapkannya pembelajaran daring memiliki kelemahan saat pembelajaran daring dilaksanakan seperti, sekolah kurang memiliki persiapan yang baik untuk pembelajaran daring, kurang tersedianya sarana dan prasarana, seperti komputer dan alat penunjang lainnya, untuk beberapa sekolah yang terletak dipelosok, mereka memiliki kendala kurang stabilnya jaringan internet, dan kurang layaknya fasilitas untuk pembelajaran daring.

3) Kekurangan Pembelajaran Daring bagi Guru

Menjadi guru di masa sekarang diwajibkan untuk melek teknologi. Guru harus bisa mengoperasikan teknologi demi kelancaran pembelajaran daring, sedangkan pada kenyataannya tidak semua guru melek terhadap teknologi, bahkan beberapa guru memilih berhenti dari profesinya karena diharuskan bisa menguasai teknologi. Oleh karena itu sekolah harus mengadakan pelatihan untuk guru yang tidak bisa menggunakan teknologi, sedangkan pada penerapan pembelajaran daring ini guru dituntut untuk langsung bisa menguasai teknologi.

Berikut beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring :

- Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
- Guru tidak memiliki fasilitas pendukung
- Kesulitan dalam memberikan penilaian siswa
- Harus membuat perencanaan baru dalam pembelajaran
- Kerepotan membagi waktu antara urusan rumah dengan penerapan pembelajaran daring.

4) Kekurangan Pembelajaran Daring bagi Siswa

- Tidak semua siswa dapat mengoperasikan IT
- Jaringan internet yang kurang stabil
- Tidak semua siswa memiliki gawai atau laptop
- Keterbatasan ekonomi
- Kurangnya interaksi langsung dengan guru
- Tugas yang banyak membebani siswa
- Gawai yang tidak mendukung
- Siswa terisolasi
- Kurangnya komunikasi aktif
- Siswa merasa bosan dan jenuh.

5) Kekurangan Pembelajaran Daring bagi Orang Tua

- Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan pendampingan anak pada saat pembelajaran daring

- Orang tua harus mengeluarkan lebih banyak biaya untuk memasang *wifi* dirumah atau membeli kuota
- Orang tua yang mudah emosi karena mengajarkan anak
- Waktu untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru
- Orang tua juga dituntut untuk melek teknologi.

D. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan wajib bagi semua anak di usia sekolah sebagai pembinaan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya melalui pembinaan nilai-nilai beserta penerapannya untuk mencapai pikiran, perasaan dan tindakan secara sempurna. Rosdiani berpendapat bahwa program pendidikan jasmani adalah program pendidikan yang harus dikenal, dipahami, diintegrasikan dan diamalkan oleh semua peserta didik dari segala jalur dan jenjang pendidikan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut mata pelajaran PJOK diwajibkan untuk dipelajari semua peserta didik bahkan anak berkebutuhan khusus sekalipun.

Jika dilihat dari sejarah, pendidikan jasmani dan olahraga dikenal dengan istilah *Lichamelijke Opvoeding* atau *Physical Education* yang berarti bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah pendidikan yang menggunakan jasmani, maka dari itu pendidikan jasmani dan olahraga mewajibkan peserta didik untuk menggunakan jasmaninya dan berolahraga sebagai cara agar bergerak dan untuk mengambil nilai-nilai dari olahraga itu sendiri. Kemudian Mashuri dan Pratama mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dibagi menjadi pendidikan jasmani dan pendidikan

olahraga untuk menciptakan kebugaran dan kesehatan dalam gaya hidup. Peserta didik tidak hanya berolahraga dan bergerak sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru, melainkan mereka bisa berolahraga dan bergerak agar memiliki gaya hidup yang sehat dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Bucher memaparkan pendapatnya bahwa secara ontologi pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah bagian dari proses integral dari sebuah proses pendidikan secara keseluruhan dan memiliki tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosi dan sosial rakyat melalui aktifitas fisik dengan berolahraga Bucher. Hal ini berarti sebuah tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya pendidikan jasmani dan olahraga.

Peran pendidikan jasmani dan olahraga sebagai bagian yang integral dalam sebuah sistem pendidikan menjadi peningkat untuk peserta didik secara intelektual, organik, emosional, dan neuromuskuler (SK. Mendikbud 413/U/1987) tentunya dengan aktifitas yang bersemangat, teratur dan dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

Sumaryanto berpendapat bahwa secara epistemologi, proses pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan aktifitas fisik sebagai dasar gerak yang dilandasi oleh *human movement* yaitu gerak manusia oleh karena itu fokus utama dalam pendidikan jasmani dan olahraga yaitu terletak pada proses gerak

peserta didik, yaitu teori olahraga, belajar gerak, teori bermain, teori instruksi dan ilmu gerak itu sendiri.

Sedangkan secara aksiologi pendidikan jasmani dan olahraga memiliki manfaat dalam pembentukan tubuh peserta didik dan kebugaran jasmani peserta didik. Kebugaran jasmani dapat memberikan efek pada peserta didik untuk melakukan pekerjaan sehari-hari tanpa adanya kelelahan yang berlebihan, selain itu dengan memiliki kebugaran jasmani, peserta didik mampu menerima pelajaran lain dengan lebih bersemangat. Maksum menjelaskan bahwa nilai moral yang didapat dari pendidikan jasmani ialah “*respect, responsibility, caring, honesty, fairness, dan citizenship*”.

Respect atau hormat adalah sikap menaruh perhatian kepada orang lain, memperlakukan orang lain sebagaimana dirinya ingin diperlakukan, berbicara sopan santun, menghormati aturan yang ada dilingkungan dimana ia tinggal. *Respect* tercermin dalam peserta didik yang hormat terhadap aturan permainan, hormat terhadap kawan satu tim, hormat kepada lawan, juga hormat kepada kemenangan atau kekalahan dalam sebuah permainan. Jika hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik telah memiliki modal dan sikap yang baik untuk hidup bermasyarakat.

Responsibility atau tanggung jawab. Tanggung jawab dicirikan dengan melakukan sesuatu yang telah disepakati dengan sungguh-sungguh, dapat mengakui kesalahan yang telah dilakukan, dan memberikan yang terbaik untuk semua yang ingin dilakukan. Dalam pendidikan jasmani dan olahraga, tanggung jawab dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam mengikuti aturan

permainan, mengikuti instruktur yang diberikan oleh guru dan kooperatif terhadap peserta didik yang lainnya.

Caring atau kepedulian. Peduli adalah sikap memberikan perhatian, kasih sayang kepada sesama. Praktik dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah sikap kepedulian diberikan kepada sesama teman dalam tim pada sebuah permainan, membantu teman yang sedang kesusahan, berempati dengan teman yang memiliki kesulitan, murah puji terhadap teman yang membantu memenangkan permainan dan meminimalisir kritik yang diberikan.

Honesty atau kejujuran. Jujur adalah sikap apa adanya, terbuka dan dapat dipercaya, praktik dalam pendidikan jasmani dan olahraga ialah jujur dalam melakukan permainan, taat aturan, loyal terhadap tim dan mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Dengan demikian peserta didik memiliki sikap dapat dipercaya dan memiliki integritas yang baik sebagai modal dalam hidup bermasyarakat.

Fair atau adil ditandai dengan menegakkan hak termasuk untuk dirinya, mengakui kesalahan dan menerima resikonya. Praktik dalam pendidikan jasmani dan olahraga ialah dengan memberikan kesempatan kepada pemain lain untuk melakukan sebuah permainan, toleransi terhadap pemain lain tanpa membeda-bedakan, saling berbagi dan tidak mengambil keuntungan atas kesulitan orang lain.

Citizenship atau beradab dapat dicirikan dengan mengapresiasi terhadap keteraturan, sopan dalam bersikap dan menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Praktik dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah berusaha

meraih keunggulan, menjadi contoh atau model gerak bagi teman, dan mendorong perilaku baik kepada sesama, mematuhi hukum dan aturan serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Dari berbagai macam penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah pendidikan sebagai bagian integritas dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Proses pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan aktifitas gerak agar memberikan dampak kebugaran jasmani, sehingga peserta didik tidak mudah kelelahan dalam mengerjakan sebuah pekerjaannya.

Pendidikan jasmani dan olahraga memberikan banyak manfaat di antaranya, kejujuran, tanggung jawab, adil, beradab, kepedulian, dan saling menghormati terhadap sesama yang dapat menjadi modal bersikap baik di lingkungan masyarakat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat melengkapi berbagai sudut pandang. Antara lain:

1. Skripsi Like Alfando Argadia Sari pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021 dengan judul Pemanfaatan Aplikasi WhattsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa (Studi kasus di MI Ma'arif Ngrupit)²⁴ dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru karena siswa masih kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring sehingga menyebabkan beberapa siswa memiliki hasil belajar yang rendah, namun demikian ada juga siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi karena sudah terbiasa dengan gawai. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Namun demikian penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu fokus penelitian ini ada pada penggunaan aplikasi WhatsApp, sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih fokus pada upaya guru dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

2. Jurnal oleh Sudarsono yang diterbitkan melalui Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, 2021 yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Daring PJOK Masa Pandemi Covid-19 melalui Model *Classroom* pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bugangan 03 Kota Semarang²⁵ penelitian ini memiliki kesimpulan hasil Belajar siswa SD Negeri Bugangan 03 Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang pada siklus I rata rata nilai 71% sedangkan nilai tertinggi 12,75%

²⁴ Like Alfando Agradia Sari, "Penggunaan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus MI Ma'arif Ngrupit), Skripsi (Ponorogo, Digilib IAIN Ponorogo, 2021)"

²⁵ Sudarsono " Peningkatan Hasil Belajar Daring PJOK Masa Pandemi Covid-19 melalui Model *Classroom* pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bugangan 03 Kota Semarang" JIPS Vol 2 no 1, Semarang 2021, 90-104

dengan jumlah ketuntasan hasil belajar sebanyak 20 peserta didik, siklus II rata rata nilai 73% sedangkan nilai tertinggi 13,5% dengan jumlah ketuntasan hasil belajar sebanyak 28 peserta didik. Pada penelitian ini direkomendasikan untuk guru PJOK lebih menonjolkan pada nilai karakter dan untuk orang tua lebih mempersiapkan anak-anaknya untuk dapat mengikuti pembelajaran daring sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih maksimal. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu terletak pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PJOK pada pembelajaran daring dan diperoleh hasil seperti yang sudah penulis tulis di atas. Perbedaan yang penulis lihat dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan *google classroom* sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran daring, dan penelitian yang penulis tulis menggunakan *whattsApp* media guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif yaitu teknik penelitian yang mengkaji sebuah penelitian pada objek yang bersifat alamiah dan data yang diperoleh merupakan data yang nyata dan tidak dimanipulasi. Bersifat alamiah berarti objek yang dikaji oleh peneliti berkembang apa adanya sehingga objek penelitian dapat berbanding lurus dengan hasil penelitian yang akan keluar.²⁶

Sejalan dengan pemikiran Sugiyono, Aslem Straus mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosesnya tidak melalui langkah pendataan angka atau bentuk hitungan sehingga hasil pembahasannya berbentuk paparan bahasa kalimat yang dijelaskan apa adanya. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci utama dalam sebuah penelitian.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan hasil belajar siswa dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring mata

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian yang Bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konsuktruktif (Bandung, Alfabeta, 2018) 10

²⁷ Asleem Straus C, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data (terjemahan) (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013) 4

pelajaran PJOK. Oleh karena itu, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu lokasi yang digunakan untuk melakukan proses penelitian. Tempat atau lokasi penelitiannya yaitu di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar yang beralamatkan di Jl. Matesih Karanganyar No 22, Dawung, Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dengan alokasi waktu sejak awal bulan Oktober 2021 dalam kurun waktu satu bulan hingga akhir Oktober 2021

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus penulis yaitu:

1. Kepala sekolah SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

Kepala sekolah memiliki wewenang dan kebijakan dalam menentukan proses pembelajaran daring sehingga informasi yang digali akan memperdalam fakta-fakta yang ada.

2. Guru PJOK SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

Guru PJOK memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan informasi terkait upaya yang dilakukan selama proses pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, guru PJOK juga berperan penting

dalam memberikan informasi terkait hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi ini.

3. Siswa SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

Dalam penelitian ini, penulis memilih sampel acak untuk siswa, yaitu siswa kelas 3 yang sedang menempuh semester genap dan siswa kelas 4 yang sedang menempuh semester ganjil. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran daring PJOK. Agar menjadi pembandingan apakah hasil belajar siswa dinyatakan meningkat atau tidak.

Adapun objek penelitian ini terkait upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran daring PJOK di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari lapangan, data primer pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu guru PJOK SD 1 Dawung Matesih dan serta hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran PJOK secara daring.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari buku-buku, literatur, jurnal, artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti atau pendukung yang berkaitan

dengan upaya guru dalam memberikan pembelajaran PJOK secara daring.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian observasi adalah tahapan penelitian yang cukup penting, karena melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung kondisi yang akan diteliti.

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung²⁸

Peneliti tergabung dalam grup whatsapp pembelajaran PJOK daring Kelas IV SD 1 Dawung Matesih Karanganyar dan melihat secara langsung pembelajaran yang sedang dilaksanakan yaitu pembelajaran PJOK melalui pembelajaran daring, peneliti akan mengamati seperti apa guru PJOK di sekolah tersebut memberikan materi dan upaya apa yang guru lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan dua pihak dalam sebuah percakapan, terdiri dari orang yang memberikan pertanyaan atau *interviewer* dan orang yang

²⁸ Nana Syaodih Sukmadina, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung, PT Rosdakarya, 2010) 220

memberikan jawaban.²⁹ Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide dalam suatu topik pembahasan tertentu pada lokasi penelitian yang akan diteliti.

Penggunaan metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan terkait semua hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK melalui pembelajaran daring. Hal ini juga bertujuan untuk mencari kelengkapan data pada penelitian ini. Peneliti datang ke SD 1 Dawung Matesih dengan membawa instrumen wawancara berisikan pertanyaan yang akan di tanyakan secara garis besar mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PJOK.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen baik berbentuk tulisan, gambar, dokumen elektronik yang bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto, video, data yang relevan, guru, peserta didik serta semua hal yang dapat menunjang penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua dokumen yang mendukung, seperti deskripsi objek penelitian, pencatatan,

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011) 186

data tertulis berupa dokumen berbentuk gambar gedung sekolah, kegiatan saat belajar mengajar, sarana dan prasarana sekolah, RPP, materi pembelajaran dan semua yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam data dan sumber yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono Triangulasi merupakan metode pengumpulan data dengan memakai berbagai sumber dan dilakukan secara bersamaan sampai memperoleh data yang pasti.

Teknik ini terdapat empat pembahasan yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai jenis sumber. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan melakukan pengecekan data kepada semua objek data yang berkaitan sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat.

2. Triangulasi Metode

Moleong berpendapat bahwa triangulasi metode merupakan teknik pengecekan data dengan cara yang berbeda-beda seperti metode partisipan pasif, wawancara, dokumentasi yang dilakukan secara bersamaan. Apabila data yang diperoleh diragukan kebenarannya,

maka peneliti dapat melakukan pengecekan kebenaran dengan mencari informan lain hingga mendapatkan data yang akurat.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti yaitu sebuah metode keabsahan data yang dilakukan oleh lebih dari satu peneliti dalam melakukan analisis dan pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat

4. Triangulasi Teori

Rahardjo berpendapat bahwa triangulasi teori merupakan hasil rangkuman informasi yang akan dibandingkan dengan teori-teori lainnya yang relevan, oleh karena itu diharapkan informasi yang ditemukan dapat menghindari bias individual peneliti. Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan pendapatnya Analisis data merupakan teknik dalam menemukan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui berbagai macam cara yaitu wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif deskriptif, menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Reduksi data adalah bentuk analisis data yang tajam, menggolongkan, spesifik, membuang yang tidak perlu dan

mengolah data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan akurat dan dapat dipercaya. Reduksi data dilakukan dengan cara seleksi data dengan ketat, rangkuman atau uraian singkat, dan penggolongan dalam pola yang luas.

Penyajian data yaitu kegiatan ketika informasi yang sudah terkumpul disusun untuk dapat ditarik kesimpulan dengan melakukan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajian data ini dapat berupa teks naratif atau catatan lapangan, matriks, grafik, bagan. Bentuk ini dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan, apakah sudah tepat atau perlu pengkajian ulang lagi.

Penarikan kesimpulan ini ditangani dengan longgar, terbuka dan dengan keraguan. Mula-mula belum jelas namun akan semakin lebih rinci dan mengakar menjadi kesimpulan yang kokoh. Kesimpulan diverifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penulisan berlangsung, tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, meninjau kembali dan bertukar pikiran dengan teman untuk menetapkan kesepakatan intersubjektif dan membuat salinan pada suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³⁰

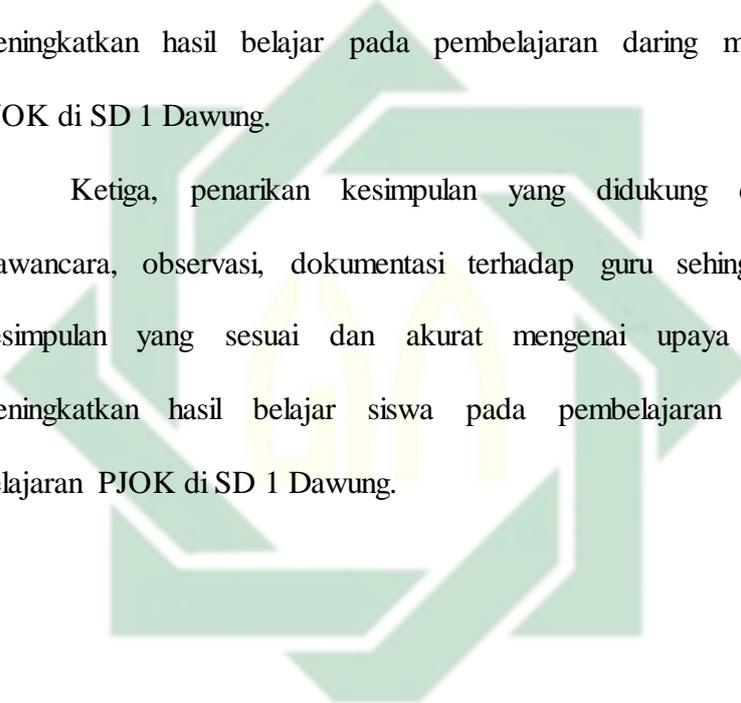
Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu yang pertama mereduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diberikan kepada peneliti terhadap

³⁰ Ivanovich Augusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif" (Bogor, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, 2003)

peranan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PJOK.

Kedua, setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data untuk memperjelas gambaran atau hubungan data yang tepat terkait data yang diperoleh untuk mengungkap upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SD 1 Dawung.

Ketiga, penarikan kesimpulan yang didukung dari kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi terhadap guru sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dan akurat mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di SD 1 Dawung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya, bahwa untuk mencari data terkait permasalahan yang penulis teliti mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK Pembelajaran Daring, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal wawancara penulis memberikan pertanyaan kepada guru mata pelajaran PJOK dan beberapa siswa kelas IV SD 1 Dawung Karanganyar.

Sedangkan dalam hal observasi, penulis ikut bergabung di dalam grup whatsapp kelas IV PJOK untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar daring yang sedang berlangsung. Penulis mengamati indikator apa saja yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar daring melalui grup whatsapp.

Untuk hal dokumentasi penulis mencari data berupa RPP, hasil belajar siswa, memfoto pada saat proses wawancara bersama guru PJOK dan melakukan *screen capture* wawancara dengan salah satu siswa.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 1 Dawung Karanganyar yang beralamat di Jl. Matesih Karanganyar No 22, Dawung, Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Nomor statistik (NSS) 20312213. Sekolah ini memiliki akreditasi B, dan luas tanah 3 m. Untuk lebih efektifnya sebuah data maka penulis melampirkan data guru dan siswa

sebagai berikut: jumlah guru 8, siswa laki-laki 41, siswa perempuan 27, rombongan belajar 6. SD 1 Dawung dipimpin oleh Kepala Madrasah yang bernama Andriani, S.Pd

2. Data Sekolah

a. Nama-nama guru dan pegawai SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

Tabel 1. 1 Data Sekolah SD 1 Dawung

No	Nama	Jabatan
1.	Suyadi, S.H	Kepala Desa
2.	Andriani, S.Pd.	Kepala Sekolah
3.	Joko Widodo, S.H	Komite Sekolah
4.	Giyarti, S.Pd	Pustakawan
5.	Dwi Handayani, A.Ma.	Tenaga Admin dan Keuangan
6.	Prihastomo, S.Pd.	Tenaga Admin dan Operasional
7.	Siti Markamah, S.Pd.	Guru kelas 1
8.	Sunarto, S.Pd	Guru kelas 2
9.	Tuti Handayani, S.Pd.	Guru kelas 3
10.	Sri Indah W, S.Pd	Guru kelas 4
11.	Suharsono, S.Pd.I	Guru kelas 5
12.	Giyarti, S.Pd	Guru kelas 6
13.	Dwi Suryanti, S.Pd.I	Guru PAI
14.	Arif Rasid Nursalan, S.Pd	Guru penjaskes
15.	Partono	Penjaga sekolah

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

- 1) Visi, adapun visi dari SD 1 Dawung Matesih karanganyar adalah siswa cerdas, terampil dan berkarakter luhur.
- 2) Misi, sedangkan misi dari SD 1 Dawung Matesih Karanganyar adalah:
 - Memberikan bekal pengetahuan dasar yang berguna bagi peserta didik, untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang

lebih tinggi dan atau berguna bagi kehidupannya di masyarakat.

- Memberikan keterampilan yang berguna bagi peserta didik baik untuk dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat.
- Membiasakan peserta didik rajin membaca.
- Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar peserta didik.
- Mendorong peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan masyarakat.
- Menanamkan nilai-nilai agama peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- Mendorong peserta didik agar selalu beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut.
- Menerapkan sikap saling menghormati antar peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan masyarakat.
- Membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap sopan santun dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- Membangun karakter peserta didik melalui pembiasaan.
- Meningkatkan prestasi dibidang seni budaya, sehingga akan memperkuat budaya bangsa.

- Membentuk peserta didik berkepribadian, berbudi pekerti luhur, taat beribadah sesuai agamanya, dan kuat dalam iman dan takwa.
- Membekali peserta didik dengan wawasan yang luas serta global.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, indah, dan asri, berwawaskan lingkungan hidup.

3) Tujuan sekolah. Berikut tujuan sekolah dari SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

- Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui *student centered learning* (CTL), pakem dan layanan bimbingan konseling.
- Memperoleh prestasi sebagai juara pada lomba mata pelajaran, olimpiade sains, festival kreatifitas peserta didik baik ditingkat kecamatan dan kabupaten.
- Nilai rata-rata peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah 70
- Nilai ujian sekolah bagi peserta didik kelas VI rata-rata mencapai 6,0.
- Lulusan yang diterima SMP negeri sebanyak 95 %
- Memiliki jiwa cinta tanah air diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka dan upacara bendera.

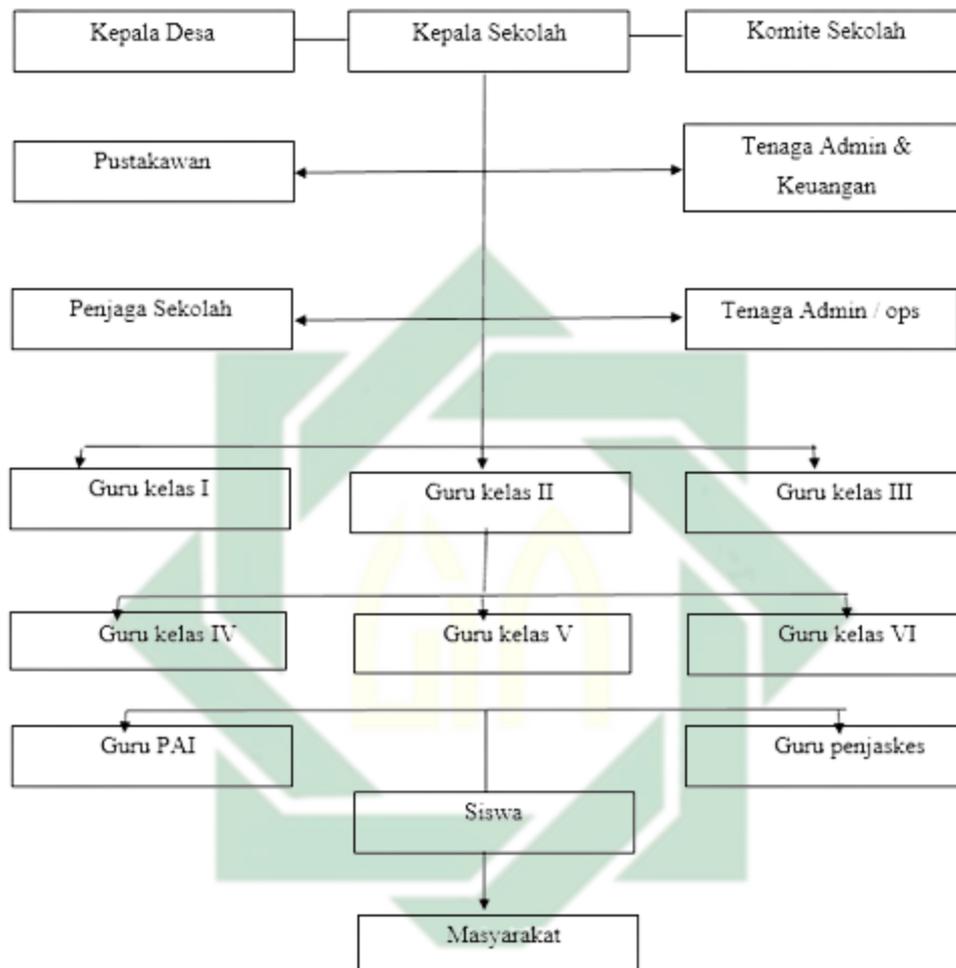
- Kegiatan keagamaan, kepramukaan, dan sikap kedisiplinan sekolah semakin meningkat.
- Hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin kondusif.
- Membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang disiplin, santun, dan berbudi pekerti luhur.
- Melestarikan budaya daerah melalui muok bahasa jawa dengan indikator 85% peserta didik mampu menggunakan bahasa jawa sesuai dengan konteks.
- Menjadikan 85% peserta didik memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya

c. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan sistem yang berfungsi untuk mendefinisikan hierarki pada sebuah organisasi dengan tujuan untuk menetapkan bagaimana organisasi tersebut dapat beroperasi dan dapat mencapai tujuan di masa depan dari organisasi itu sendiri.

Berikut akan penulis cantumkan struktur organisasi dari SD 1 Dawung Matesih Karanganyar.

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Sekolah



3. Paparan Data

Uraian ini memaparkan data hasil penelitian terhadap narasumber mengenai hasil belajar siswa pjok, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pjok kelas IV pada masa pandemi Covid 19 di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar. Berikut merupakan narasumber wawancara yang memberikan informasi pada peneliti:

Tabel 1. 2 Informasi Wawancara Narasumber

No		Keterangan
1	Andriani, S.Pd	Kepala sekolah SD 1 Dawung Matesih Karanganyar
2	Arif Rasid Nursalan, S.Pd	Guru PJOK SD 1 Dawung Matesih Karanganyar
3	Bayu	Siswa kelas IV
4	Arum	Siswa kelas IV
5	Felisia	Siswa kelas IV

4. Upaya Guru PJOK dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pjok siswa kelas IV SD 1 Dawung Karanganyar, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terkait upaya guru, hasil belajar siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran PJOK kelas IV yaitu Bapak Arif Rasid Nursalan, S.Pd. wawancara ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021.

Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan terkait upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV PJOK daring. Pertanyaan, jawaban dan analisis penulis sebagai berikut.

a. Whatsapp Sebagai Media dalam Menjalankan Pembelajaran Daring.

Proses Pembelajaran siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih dilakukan pada masa pandemi covid 19 dengan metode daring. Guru tetap masuk sekolah, sedangkan siswa mengikuti proses pembelajaran di rumah. Pembelajaran PJOK secara daring di SD 1 Dawung Matesih

ini dilakukan melalui media sosial whatsapp. Hal ini dipaparkan oleh narasumber, Bapak Arif Rasid Nursalan, S.Pd sebagai berikut: “kami ada RPP dari KKG daring dari awal 2020, tidak jauh dari pembelajaran tatap muka dijelaskan lewat WA khusus PJOK”³¹

Hal ini juga dikatakan oleh Bayu siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih, “kita dikasih tugas suruh praktik sama pak alan, nanti divideo terus dikirim lewat WA”³²

“Belajarnya dijelasin lewat WA, nanti tugasnya dikirim juga lewat WA”³³ ungkap Arum siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih

“Ngumpulin tugas nya lewat WA, praktik divideoin mama terus dikirim ke grup WA PJOK”³⁴

Untuk memperkuat ungkapan narasumber di atas, penulis melakukan observasi, dimana penulis juga tergabung dalam grup WhatsApp kelas IV SD 1 Dawung Karanganyar.

b. Motivasi untuk Siswa

Motivasi sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi diberikan kepada siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK dan bersemangat dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Alan selaku guru PJOK kelas IV SD 1 Dawung Matesih

³¹ Arif Rasid Nursalan, Guru PJOK, wawancara pribadi, Karanganyar, 27 Oktober 2021

³² Bayu, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 28 Oktober 2021

³³ Arum, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 28 Oktober 2021

³⁴ Felisia, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 28 Oktober 2021

“Saya arahkan dan kasih motivasi, di pandemi ini olahraga itu penting untuk menjaga kesehatan”

“Selain itu Saya mengarahkan agar cepat dalam merespon tugas, demi nilai anak-anak sendiri, apalagi mendekati akhir semester agar segera mengumpulkan dan mengerjakan tugas. Saya japri satu-satu dan saya beri motivasi”³⁵

Untuk memperkuat keabsahan data di atas, penulis mengkonfirmasi kepada Bayu siswa kelas IV SD 1 Dawung matesih, “Pak guru memberikan motivasi untuk mengerjakan tugas PJOK dan mempraktikkan gerakan yang dicontohkan untuk bisa memperkuat daya tahan tubuh di corona kayak gini”³⁶

“Guru sebagai motivator itu sangat penting untuk membuat siswanya semangat dalam mengikuti pembelajaran, apalagi PJOK pelajaran yang rata-rata disukai siswa”³⁷ ungkap Ibu Andriani, selaku kepala sekolah SD 1 Dawung Matesih.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sangat penting diterapkan kepada siswa untuk membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

³⁵ Arif Rasid Nursalan, Guru PJOK, wawancara pribadi, Karanganyar, 27 Oktober 2021

³⁶ Bayu, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar 28 Oktober 2021

³⁷ Andriani, kepala sekolah SD 1 Dawung Matesih, Karanganyar, 26 Oktober 2021

c. Kombinasi permainan dalam pembelajaran

Adanya kombinasi permainan dalam pelajaran sangat membantu siswa agar tidak bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran PJOK, menurut analisis penulis, jika siswa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang di berikan, jika sudah demikian akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Analisis penulis ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Bapak Alan selaku guru PJOK SD 1 Dawung Matesih

Saya sendiri pernah mengalami sekolah, kalau belajar terus teori terus yang diberikan pasti jenuh, pasti itu. Maka dari itu saya mencoba menerapkan kombinasi permainan dalam pembelajaran. Anak-anak saya suruh bermain bola, secara individu dirumah, karena rata-rata pasti punya bola dirumah walaupun Cuma bola seharga dua ribu an. kadang-kadang saya berikan contoh nya lewat wa, yang penting anak-anak tidak jenuh apalagi belajar daring seperti ini³⁸

Untuk memperkuat keabsahan data di atas penulis juga bertanya kepada Bayu siswa SD 1 Dawung Matesih, Bayu mengungkapkan “Biasanya pak guru nyuruh kita main bola, pernah waktu itu lempar bola ke dinding terus nanti ditangkap, dan itu divideo in”

³⁸ Arif Rasid Nursalan, Guru PJOK SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 27 Oktober 2021

Felisia juga mengungkapkan “...pernah disuruh main bola, lempar tangkap bola, seru jadi tidak bosan”

“sebelum ngumpulkan tugas disuruh lempar tangkap bola sama pak guru, pakai bola plastik, seru soalnya bosen kalau belajar terus”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kombinasi permainan dalam pembelajaran adalah upaya guru untuk membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran PJOK daring, jika siswa tidak jenuh mereka bisa fokus dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Apresiasi untuk Siswa

Pada dasarnya setiap manusia sangat membutuhkan apresiasi atas apa yang telah Ia lakukan. Apresiasi bermanfaat untuk menentukan nilai suatu usaha yang dilakukan oleh siswa kaitannya dengan mengumpulkan tugas. Kegiatan apresiasi ini menyangkut kegiatan melihat, mengamati, menilai dan menghargai usaha siswa dalam mengumpulkan tugas.

Ketika siswa merasa dihargai maka akan menimbulkan perasaan bahagia hal ini dapat terhindar dari stress ataupun depresi akibat lelahnya dalam mengikuti pelajaran daring. Begitu juga yang dilakukan oleh guru PJOK SD 1 Dawung Matesih, Bapak Arif Rasid Nursalan, S.Pd.

Menurut obeservasi yang dilakukan oleh penulis, penulis tergabung dalam grup WA PJOK kelas 4, penulis melihat Bapak Alan selaku guru

PJOK selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mengumpulkan tugas dengan mengucapkan terimakasih disertai ungkapan pujian yang beliau tuliskan melalui *emoticonjempol* dan emoticon senyum yang penulis tafsirkan sebagai pujian hebat kepada siswa yang sudah mengumpulkan tugas.³⁹



Bapak Alan sangat mengapresiasi siswa yang sudah mengumpulkan tugas, mengingat adanya beberapa kendala maupun hambatan yang terjadi saat pembelajaran daring PJOK berlangsung. Hal ini beliau lakukan supaya siswa lain yang belum mengumpulkan tugas jadi ikut

³⁹ Hasil observasi penulis di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar.

⁴⁰ Observasi pribadi penulis

mengumpulkan tugas karena adanya apresiasi dan pujian yang diberikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memberikan apresiasi ini memiliki peran penting dalam membuat siswa aktif dalam mengumpulkan tugas, jika siswa aktif dalam mengumpulkan tugas maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Pemberian Nilai dengan Angka

Pemberian nilai kepada siswa dalam bentuk angka merupakan salah satu wujud penghargaan guru terhadap siswa atas pencapaian yang telah diraih. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai tindakan untuk memotivasi siswa agar memperoleh nilai yang lebih baik lagi kedepannya. Bapak Alan selaku guru PJOK mengatakan bahwa selalu memberi nilai dalam bentuk angka, pemberian nilai ini disesuaikan dengan seberapa aktif siswa dalam merespon penjelasan guru atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

“Untuk nilai saya terapkan sesuai standar, kalau rajin dan memberikan respon yang baik saya kasih nilai bagus, tapi kalau yang jarang respon dan jarang mengumpulkan tugas saya beri nilai 75 sesuai kkm”⁴¹

Menurut observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa Bapak Alan selaku guru PJOK memberikan nilai dalam bentuk angka

⁴¹ Arif Rasid Nursalan, guru PJOK SD 1 Dawung Matesih, Karanganyar, 27 Oktober 2021

60-90 untuk ulangan harian dan 50-90 untuk ujian akhir semester dengan rata-rata anak mendapatkan nilai 80-90.

Pemberian nilai dalam bentuk angka ini diharapkan dapat memacu siswa untuk bisa meningkatkan hasil belajarnya lebih baik lagi, baik dalam nilai harian atau saat ujian akhir semester.

5. Hasil Belajar Siswa di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih Karanganyar, penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran PJOK Bapak Arif Rasid Nursalan, S.Pd. Dalam hal wawancara penulis mengajukan pertanyaan terkait bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih Karanganyar. Untuk lebih jelasnya penulis melampirkan hasil rapor siswa sebagai berikut

Tabel 1.3

Nilai Rapor Siswa SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

NO	NAMA	PENGETAHUAN														Nilai pengetahuan
		Ulangan Harian										UTS		UAS		
		Kd 3.1	Kd 3.2	Kd 3.3	Kd 3.4	Kd 3.5	Kd 3.6	Kd 3.7	Kd 3.8	Kd 3.9	Kd 3.10	Kd 3.1	Kd 3.2	Kd 3.1	Kd 3.2	
1	B	85	84	83	84	84	82	83	84	85	84	97		88		90
2	Af	83	82	80	82	83	78	80	82	83	82	80		84		85
3	Ar	85	84	84	83	83	82	83	83	84	83	97		98		84
4	D	84	84	83	84	85	84	84	84	85	84	97		84		80

5	F	84	82	82	82	80	80	78	80	82	82	80		94		89
6	K.D	83	83	82	80	78	80	82	82	80	82	90		94		86
7	K.A	84	83	84	84	84	83	82	84	85	83	90		96		90
8	FL	85	84	84	85	85	84	85	83	84	84	90		92		92

Tabel 1. 4

Nilai Rapor Siswa SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

NO	NAMA	PENGETAHUAN														Nilai pengetah u-an
		Ulangan Harian										UTS		UAS		
		Kd 3.1	Kd 3.2	Kd 3.3	Kd 3.4	Kd 3.5	Kd 3.6	Kd 3.7	Kd 3.8	Kd 3.9	Kd 3.10	Kd 3.1	Kd 3.2	Kd 3.1	Kd 3.2	
1	B	85	85	84	94	85	92	85	80	80	84	77		74		84
2	Af	84	86	84	88	82	82	85	85	80	80	50		53		78
3	Ar	88	87	92	98	98	92	90	96	88	96	87		53		89
4	D	85	82	85	85	92	85	86	86	80	84	84		61		83
5	F	84	85	88	88	90	92	90	85	86	90	90		64		86
6	K.D	88	86	92	98	88	90	90	98	88	92	80		64		88
7	K.A	86	88	92	96	98	92	86	85	88	90	87		84		89
8	FL	88	83	85	90	83	80	90	98	88	90	84		63		85

Dari tabel nilai siswa di atas penulis melakukan wawancara dengan guru PJOK untuk mendapatkan informasi terkait hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih. Berikut uraian hasil wawancara dengan narasumber.

Menurut narasumber Bapak Alan yang mengajar PJOK di kelas IV SD 1 Dawung Matesih, hasil belajar siswa kelas IV sudah cukup baik, tetapi ada juga beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah kkm, nilai diberikan sesuai dengan keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas, dan keaktifan siswa dalam merespon materi yang diberikan di grup whatsapp.

Nilai KKM yang diberikan pihak sekolah 75, namun jika diukur dari nilai rata-rata siswa, siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 80 hingga 90 an. Hal ini dikarenakan siswa yang antusias mengikuti pembelajaran PJOK meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Menurut mereka pelajaran PJOK adalah pelajaran yang menyenangkan, karena tidak hanya teori saja yang diberikan, melainkan siswa di minta untuk praktik. Berikut ungkapan dari 3 siswa yang informasinya didapatkan oleh penulis mengenai pembelajaran PJOK.

Menurut Bayu, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih Karanganyar “Bayu mengatakan jika ia suka dengan pelajaran PJOK karena gurunya baik, tidak suka marah-marah, pelajarannya seru tidak

hanya teori saja, bisa belajar sambil bermain karena tidak hanya disuruh mengerjakan soal di buku tetapi juga praktik⁴²

Menurut Felisia, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih “Dimas mengatakan paling suka pelajaran PJOK karena sudah pusing dengan pelajaran yang lain, banyak tugas disuruh ngerjakan soal terus. Kalau PJOK bisa bermain bola, bisa praktik, badan juga bergerak meskipun daring⁴³

Menurut Arum siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih Karanganyar, “Arum mengatakan bahwa suka pelajaran PJOK karena gurunya asyik, pelajarannya seru tidak hanya mengumpulkan tugas tetapi juga bisa bermain, bergerak, berlari sambil main bola sambil bikin video. Melelahkan tapi juga menyenangkan tidak bosan⁴⁴

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara tersebut, hasil belajar PJOK dapat meningkat atau menurun dapat dipengaruhi oleh sikap guru, metode pembelajaran dan ketersediaan alat komunikasi, jika respon siswa cepat tanggap dalam memenuhi tugas dari guru maka nilai akan meningkat, sedangkan jika siswa tidak merespon tugas dari guru nilai hanya sesuai dengan kkm.

⁴² Bayu, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 28 Oktober 2021

⁴³ Felisia, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 28 Oktober 2021

⁴⁴ Arum, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 28 Oktober 2021

6. Faktor-Faktor Pendukung Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK Daring di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

Dari tabel nilai siswa yang sudah dibahas di pembahasan sebelumnya, bisa penulis lihat bahwa ada beberapa siswa yang nilainya meningkat, berikut penulis cantumkan faktor-faktor pendukung siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, di antaranya sebagai berikut:

a. Buku Pedoman atau Buku Pelajaran

Buku pelajaran ini sangat penting digunakan oleh siswa sebagai pedoman dalam belajar dan mengerjakan tugas, penting juga digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar, menyampaikan materi yang ingin disampaikan dan pedoman untuk memberikan tugas kepada siswa.

Bapak Alan selaku guru PJOK SD 1 Dawung Matesih mengatakan bahwa beliau menggunakan buku paket sebagai acuan dalam mengajar, hal ini juga menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Kegiatan belajar mengajar dirasa akan sangat sulit jika dilakukan tanpa adanya faktor pendukung seperti buku. Karena melalui buku siswa dapat memahami dan mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru, melalui buku juga siswa dapat mengerjakan latihan soal dan mengerjakan tugas sekolah diluar tugas praktik PJOK.

Penulis juga mengamati melalui proses observasi, bahwa di grup WA kelas IV SD 1 Dawung Matesih, Bapak Alan mengirimkan foto dari halaman buku untuk menjelaskan materi terkait gerakan berdiri tegak tangan menjulur memegang jari kaki, agar siswa dapat membaca cara untuk melakukan gerakan tersebut untuk dipraktikkan dan dikumpulkan sebagai tugas nantinya.⁴⁵

Meskipun beliau juga mengirimkan video contoh cara melakukan gerakan tersebut. Buku pelajaran menjadi faktor pendukung yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan berjalannya kegiatan belajar mengajar.

b. Kesehatan Siswa

Dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu faktor pendukung keberhasilan guru adalah kesehatan siswa. Terlebih di masa pandemi, kesehatan adalah hal sangat penting agar siswa bisa mengikuti pembelajaran, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Kesehatan jasmani dan rohani siswa sangat berpengaruh terhadap konsentrasi atau fokus siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan. Apabila siswa sakit maka siswa tidak mempunyai semangat untuk belajar, akibatnya nilai siswa menjadi buruk. Begitu juga dengan kesehatan rohani. Siswa, harus dalam kondisi baik untuk bisa mengikuti pembelajaran, tidak sedang memiliki masalah baik di

⁴⁵ Hasil observasi penulis di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar.

rumah dengan keluarga atau masalah di sekolah dengan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama Bapak Alan, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung agar nilai siswa dapat meningkat salah satunya adalah badan dan pikiran yang sehat, karena dengan begitu memudahkan siswa menerima materi yang diberikan, bisa mempraktikkan gerakan PJOK yang dicontohkan dengan baik dan bersemangat. Begitupun sebaliknya jika siswa tidak sehat, maka siswa tidak bisa menerima materi serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah kesehatan jasmani dan rohani.

c. Keaktifan Siswa

Menurut wawancara yang penulis lakukan bersama dengan guru PJOK SD 1 Dawung Matesih, Bapak Alan mengatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kelas daring, respon siswa, dan keaktifannya dalam mengumpulkan tugas merupakan faktor pendukung yang sangat penting

Seperti yang sudah penulis uraikan sebelumnya, Bapak Alan selaku guru PJOK di SD 1 Dawung Matesih memberikan nilai bagus kepada siswa yang rajin merespon penjelasan materi yang diberikan dan rajin mengumpulkan tugas, begitupun sebaliknya Bapak Alan hanya

akan memberikan nilai sesuai dengan KKM jika siswa kurang merespon kelas, dan kurang rajin dalam mengumpulkan tugas.⁴⁶

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK dan mengumpulkan tugas adalah faktor penting dalam mendukung upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD 1 Dawung Matesih.

7. Faktor-Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa, dapat penulis lihat ada juga siswa yang mengalami penurunan nilai, oleh karena itu selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar. Sehingga hasil belajar siswa menurun. Di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Teknis

Dalam beberapa kasus kegiatan belajar mengajar, dapat dijumpai hambatan baik dari siswa atau guru. Dari siswa ada sebagian yang memahami materi yang disampaikan ada juga sebagian siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan, hal ini terjadi karena berbagai macam faktor, bisa karena tidak berminatnya siswa terhadap pelajaran PJOK, kurangnya pemahaman materi yang

⁴⁶ Arif Rasid Nursalan, guru PJOK SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 27 Oktober 2021

disampaikan guru, hilangnya fokus atau konsentrasi siswa terhadap penjelasan guru dan lain sebagainya. Ditambah lagi proses pembelajaran dilakukan secara daring, kekuatan sinyal juga sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran itu sendiri.

b. Kurang Tersedianya Sarana dan Prasarana

Seperti yang penulis tahu, di dalam pembelajaran daring alat utama yang dibutuhkan adalah gawai atau *handphone* untuk bisa mendukung pembelajaran jarak jauh. Namun, penulis menemui hambatan bahwa untuk anak seumur sekolah dasar tidak semua memiliki gawai, kebanyakan dari mereka menggunakan gawai milik orang tuanya. Sedangkan kasus dilapangan gawai tidak selalu di bawa oleh siswa, melainkan gawai dibawa oleh orang tuanya untuk bekerja.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Alan selaku guru PJOK SD 1 Dawung Matesih. Beliau menyampaikan “kendala saya hp dibawa orang tua, itu membuat anak lama dalam mengerjakan tugas”⁴⁷

Hal ini senada dikatakan oleh Felisia siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih “aku suka PJOK tapi lebih suka lagi kalau belajar secara langsung, kalau daring kurang suka, hpnya di bawa mama”⁴⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat komunikasi seperti gawai sangat penting digunakan dalam pembelajaran daring, namun juga menjadi salah satu penghambat siswa dalam mengikuti

⁴⁷ Arif Rasid Nursalan, guru PJOK SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 27 Oktober 2021

⁴⁸ Felisia, siswa kelas IV SD 1 Dawung Matesih, wawancara pribadi, Karanganyar, 28 Oktober 2021

pembelajaran daring. Solusi yang bisa diberikan adalah kerjasama yang dilakukan antara siswa dan orang tua agar pembelajaran daring dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

B. Pembahasan

1. Upaya guru PJOK dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK pembelajaran daring di SD 1 Dawung.

Dari data yang sudah diperoleh penulis, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD 1 Dawung Matesih Karanganyar yaitu menggunakan media sosial whatsapp, karena media sosial whatsapp ini diduga aplikasi yang paling mudah dijangkau oleh siswa atau orang tua siswa. Aplikasi *chatting* yang mudah digunakan untuk mengirim gambar, video ataupun file dengan tidak terlalu banyak membutuhkan kuota internet. Berbeda dengan aplikasi *meeting* lainnya yang cenderung membutuhkan lebih banyak kuota saat digunakan.

Selain itu upaya guru dalam memberikan motivasi, apresiasi kepada siswa juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam menjalankan pembelajaran daring. Motivasi adalah syarat mutlak yang dibutuhkan untuk belajar, semakin tinggi motivasi siswa maka hasil belajar yang diperoleh juga akan maksimal, begitu juga sebaliknya.

Motivasi merupakan perubahan energi pada seseorang yang ditandai dengan adanya reaksi untuk melakukan atau mencapai sesuatu.⁴⁹Guru sebagai pendidik harus mengerti kebutuhan siswa untuk berprestasi atau mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi juga yang dilakukan oleh Bapak Alan selaku guru PJOK agar anak didiknya bisa aktif mengikuti pembelajaran PJOK daring dan bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Apresiasi berasal dari bahasa Inggris *appreciation* yang memiliki arti penghargaan. Penghargaan yang diberikan oleh seseorang atas apa yang sudah diraihinya. Apresiasi memiliki banyak jenis salah satunya lisan yang berbentuk pujian kepada siswa. Sebagai contoh “wah kamu hebat sekali nak” “terimakasih sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu” dan berbagai macambentuk kalimat lainnya.

Pada penelitian ini apresiasi yang diberikan Bapak Alan kepada siswanya dalam bentuk ketikan berupa *emoticon* senyum atau jempol sebagai tanda terimakasih dan pujian untuk anak yang sudah mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, yang penulis lihat pada saat penulis melakukan observasi.

Hal ini dilakukan agar siswa lain menjadi termotivasi untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengumpulkan tugas sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

⁴⁹ Tabrani, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung, Penerbit: Remaja Rosadakarya 1992) 100

Selama pembelajaran daring banyak siswa yang kehilangan motivasi untuk belajar, kehilangan minat untuk mengikuti pembelajaran daring karena merasa jenuh dengan banyaknya tugas yang diberikan. Dengan adanya hal ini membuat guru berupaya lebih keras agar pembelajaran daring menjadi lebih menyenangkan. Kombinasi permainan dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya Bapak Alan selaku guru PJOK SD 1 Dawung Matesih Karanganyar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Bapak Alan menggunakan media bola untuk anak-anak bermain. Lempar tangkap bola, dan menggiring bola menjadi selingan agar siswa tidak bosan dengan banyaknya tugas dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti ini. Menurut analisis penulis, jika siswa dalam kondisi senang dan bersemangat, maka siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daring maupun mengumpulkan tugas. Jika siswa aktif maka hasil belajar akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan isi undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 yang berbunyi guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, kreatif dan dinamis serta dialogis.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menarik seluruh perhatian dan minat siswa agar tidak

bosan dan membuat siswa terlibat aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat dicapai dengan maksimal⁵⁰

2. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK dalam pembelajaran daring di SD 1 Dawung.

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa, berupa prestasi belajar siswa yang diwujudkan dengan angka⁵¹. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai ulangan, ujian atau tes dengan maksud untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa⁵². Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa sangat bervariasi. Dapat ditemukan beberapa siswa yang hasil belajarnya meningkat, namun ada juga siswa yang hasil belajarnya menurun.

Dapat penulis lihat pada tabel hasil belajar siswa PJOK, tabel 1.3 adalah tabel hasil belajar siswa kelas 3 semester genap, sedangkan tabel 1.4 adalah tabel hasil belajar siswa yang sudah naik kelas menjadi kelas 4 semester ganjil ada beberapa anak yang hasil belajarnya meningkat. Arum di hasil belajar pada nilai pengetahuan mendapatkan nilai 84 dan meningkat menjadi 89. Begitu juga dengan beberapa anak lainnya di ulangan harian, rata-rata mendapatkan nilai 80-85 dan meningkat menjadi 90-95 di kelas 4 semester ganjil.

⁵⁰ Zulvia Trinova "Hakikat Belajar dan Bermain yang Menyenangkan Bagi Peserta Didik" *Al-Ta lim journal* jilid 1 (November 2012), 210

⁵¹ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta. Penerbit: Grasindo 1989) 82

⁵² Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung. Penerbit: Jemmars 1980) 25

Meskipun begitu, dapat penulis temukan juga hasil belajar siswa yang menurun, sebagai salah satu contoh Kevin.A yang mendapatkan nilai UAS 96 pada di kelas 3 dan nilai UASnya menurun menjadi 84 di kelas 4 semester genap. Begitu juga dengan siswa yang lainnya ada banyak yang hasil belajarnya turun pada saat UAS, dari yang awalnya 80 an hingga 90an menurun menjadi 70, 60, bahkan ada yang mendapat 50.

Menurut bapak Alan selaku guru PJOK SD 1 Dawung Matesih Karanganyar, ada berbagai macam faktor yang menentukan baik atau buruknya hasil belajar siswa, salah satunya yaitu respon siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Apabila siswa aktif mengikuti pembelajaran daring maka nilai yang diperoleh akan baik, begitupun sebaliknya siswa hanya akan mendapatkan nilai sesuai kkm jika responnya dalam mengikuti pembelajaran daring kurang baik.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar. Hasil belajar merupakan tolok ukur siswa dalam mencapai keberhasilan proses belajar yang sudah dilakukan, sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai ilmu yang sudah diperoleh. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD 1 Dawung Karanganyar.

a. Faktor Pendukung

Dari data yang sudah diperoleh penulis, faktor pendukung pembelajaran daring PJOK di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar adalah kesehatan, adanya sarana prasarana atau gawai sebagai modal utama berjalannya proses pembelajaran daring. Jika semua siswa memiliki kondisi badan yang sehat dan memiliki gawai maka pembelajaran daring akan berjalan sebagaimana mestinya. Siswa juga bisa lebih aktif mengikuti pembelajaran daring, dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Jika hal ini dilakukan hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat.

Begitu juga dengan guru, apabila guru memiliki kondisi badan yang sehat, maka guru akan lebih maksimal dalam mengajar, memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif agar siswa tidak bosan. Hal ini akan sangat membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Faktor Penghambat

Pandemi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan, begitu juga bagi dunia pendidikan. Adanya pembelajaran daring membuat guru dan siswa menjadi gagap karena model pembelajaran yang terpaksa harus dirubah. Guru harus merubah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP serta materi

pembelajaran secara cepat. Terlebih lagi pada mata pelajaran PJOK. Siswa yang biasanya senang dengan pelajaran PJOK karena bisa keluar kelas dengan berolahraga setelah penat berada di dalam kelas harus terpaksa mengikuti pembelajaran daring, yang mana sangat bertolak belakang dengan PJOK yang penuh dengan aktivitas praktik dalam pelaksanaannya.

Begitu juga dengan siswa, merasa gagap karena tugas sekolah semakin banyak dan dituntut untuk memiliki gawai sebagai modal utama untuk mengikuti pembelajaran daring. Orang tua siswa selaku pemilik gawai pun ikut merasa kesulitan karena harus membagi waktu untuk mendampingi belajar anaknya dan harus bekerja di tengah masa pandemi seperti ini.

Dari beberapa masalah di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor utama penghambat terjadinya pembelajaran daring adalah tidak semua siswa memiliki gawai. Hal ini membuat siswa tidak bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran daring dan berdampak hasil belajarnya menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan penulis maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SD 1 Dawung Matesih Karanganyar merupakan faktor terpenting dan menjadi faktor terbesar yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran PJOK. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu adanya kombinasi dalam pembelajaran, Pak Alan selaku guru PJOK di SD 1 Dawung Matesih melakukan kombinasi permainan, yaitu belajar sambil bermain menggunakan media bola sebagai alat bantu siswa untuk bermain. Selain melakukan metode kombinasi permainan, guru juga melakukan motivasi kepada siswanya. Mengapa dua hal ini dipercaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya kombinasi permainan siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, jika hatinya merasa senang setelah bermain maka materi pembelajaran akan sangat mudah diterima oleh otak, begitu juga dengan motivasi. Dengan adanya motivasi siswa merasa sangat diperhatikan oleh guru, oleh karena itu siswa menjadi bersemangat dalam belajar maupun mengerjakan tugas. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar PJOK daring siswa SD 1 Dawung Matesih Karanganyar meningkat dan menurun. Ada beberapa yang hasil belajarnya meningkat terutama pada ulangan harian, dan menurun pada hasil belajar UAS. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang sudah dibahas sebelumnya, keaktifan siswa, respon siswa serta ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas menjadi faktor utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat siswa. Faktor pendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK di SD 1 Dawung Matesih Karanganyar. Seperti yang dikatakan Pak Alan, jika siswa aktif merespon pembelajaran maupun mengumpulkan tugas dengan rajin dan tepat waktu maka beliau akan memberikan nilai yang bagus. Faktor penghambat siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana, hal yang dimaksudkan adalah gawai sebagai alat komunikasi utama yang digunakan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Gawai kurang tersedia karena tidak semua siswa memilikinya, ada beberapa yang gawainya di bawa oleh orang tua bekerja. Hal ini dapat menghambat siswa untuk mengumpulkan tugas dan berakibat nilai siswa menjadi buruk.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagi guru agar lebih kreatif lagi dalam menciptakan strategi pembelajaran, baik dengan adanya media pembelajaran atau kombinasi permainan yang lainnya agar pembelajaran daring dapat membuat siswa tertarik dan tidak membosankan demi meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa agar lebih kondusif lagi dalam mengikuti pembelajaran daring, lebih fokus memahami penjelasan guru dan bisa bekerja sama dengan orang tua terkait jadwal sekolah sehingga semua bisa mengikuti pembelajaran daring
3. Bagi penulis, agar lebih mengkaji lebih dalam lagi terkait peran guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran PJOK ini. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk dapat mengkaji topik ini agar lebih memperkaya terkait kajian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Asleem Straus. C. 2013. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data (terjemahan) (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Departemen Agama RI. 2005. Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan. (Jakarta)
- Dradjat, Zakiyah. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta. Penerbit : Bumi Aksara)
- Husein, Latifah. 2017. Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. (Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pres)
- Isjoni. 2006. Gurukah Yang Dipersalahkan? Menakar Posisi Guru Di Tengah Dunia Pendidikan Kita. (Yogyakarta. Penerbit : Pustaka Pelajar)
- Israel dan Richardus. 2020. Kelas Maya. Membangun Ekosistem E-learning di Rumah Belajar. (Yogyakarta. CV Andy Offset)
- Ivanovich Agusta. 2003 “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif ” (Bogor, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi)
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. “Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020”
- Lexy J. Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung, Remaja Rosdakarya)
- Nana Syaodih Sukmadina. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung, PT Rosdakarya)
- Nopiyanto, Y. E & Raibowo, S. Hambatan Guru pendidikan Jasmani Generasi 80-an Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19. Jurnal Sporta Sainika, 5(2), 139-148
- Nurmila, Juni. 2020 “Analisa Sikap Guru Penjas Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Kecamatan Wonosalam” skripsi. Fakultas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang
- Purwanto, Ngalm. 1995 Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. (Bandung. Penerbit : Rosda Karya)

- Qomarullah, Rif'iy. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)" *Indonesian Journal Of Sport Science* 1, 2014 (1): 76-78
- Raibowo, S. Nopiyanto, Y. E "Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid 19" 2020. *Journal Stand: Sport and Development*
- Sudijono Anas. 2008. Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta. Penerbit : PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian yang Bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konsuktruktif (Bandung, Alfabeta)
- Supriyadi, Muhammad. "Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar " *Jurnal Gelanggang Olahraga* 1, 2018(2): 6-11
- Syah, Rizqon H. 2020. "Dampak Covid 19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Belajar." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I7* (5). <http://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syaiful Bahri Jamarah. 2005. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis). (Jakarta. Penerbit : PT. Adi Mahasatya)
- Tabrani. 1992. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung, Penerbit: Remaja Rosadakarya)
- Widijoto, H. 2006. Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan. (Malang: Universitas Negeri Malang UPT program Pengalaman Lapangan)
- Winkel. 1989. Psikologi Pengajaran (Jakarta. Penerbit: Grasindo 1989)
- Winarno Surakhmad. 1980. Interaksi Belajar Mengajar (Bandung. Penerbit: Jemmars)
- Zainal Aqib dan Elham Romanto. 2006. Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah. (Bandung, CV Yrama Widya.)
- Zulvia Trinova. 2012. Hakikat Belajar dan Bermain yang Menyenangkan Bagi Peserta Didik Al-Ta lim journal jilid 1